

**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA
AKUNTANSI DENGAN MENGGUNAKAN
STRATEGI PEMBELAJARAN *REWARD
AND PUNISHMENT* (STUDY KASUS
KELAS XI SMK TPK MEDAN
T.P 2017/2018)**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat
Guna Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Pada Program Studi Pendidikan Akuntansi*

Oleh :

SETYAWATI SITANGGANG
NPM : 1402070082



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**

ABSTRAK

SETYAWATI SITANGGANG. 140207008A2. Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Akuntansi Dengan Menggunakan Startegi Pembelajaran *Reward And Punishment* (Study Kasus Kelas XI SMK YPK Medan T.P 2017/018). Skripsi. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar siswa akuntansi kelas XI SMK YPK Medan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana upaya peningkatan hasil belajar siswa melalui strategi pembelajaran *Reward and Punishment* pada siswa SMK YPK Medan. Untuk mengetahui apakah ada peningkatan hasil belajar pada siswa akuntansi kelas XI SMK YPK Medan Tahun Ajaran 2017/2018 dengan menggunakan strategi pembelajaran *Reward and Punishment*. Penelitian dilaksanakan di SMK YPK Medan yang beralamatkan di Jl.Sakti Lubis Gg.Pegawai No.8 Medan. Subjek yang digunakan adalah seluruh kelas XI AK yang terdiri dari 2 kelas yaitu AK 1 dan AK 2 yang berjumlah 58 orang. Objek penelitian ini adalah hasil belajar akuntansi dengan strategi pembelajaran *Reward and Punishment*. Instrument penelitian yang digunakan adalah tes (Pre test) dan observasi. Tes adalah alat atau prosedur yang digunakan dalam rangka pengukuran dan penilaian. Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes tertulis yang diberikan kepada siswa yang berisi 15 soal terdiri dari soal subjektif 7 soal dan objektif 8 soal. Observasi yang dilakukan adalah observasi aktifitas siswa yang digunakan untuk mengumpulkan data siswa dalam proses belajar mengajar. berdasarkan hasil tes pada siklus 1 rata-rata persentase hasil belajar akuntansi di kelas XI AK 1 sebesar 57,58% (kriteria rendah), di kelas XI AK 2 48% (kriteria rendah). Pada siklus II mengalami peningkatan yaitu di kelas XI AK 1 81% (kriteria tinggi), dan di kelas XI AK 2 80% (kriteria tinggi). “ada peningkatan hasil belajar siswa akuntansi pada materi jurnal khusus dengan menggunakan strategi pembelajaran *Reward and Punishment* (study kasus kelas XI AK SMK YPK Medan Tahun Pelajaran 2017/2018).

Kata Kunci : Strategi Pembelajaran *Reward and Punishment*, Hasil Belajar.

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikumWr.Wb

Segala puji hanyalah milik ALLAH Swt, Tuhan Yang maha sempurna yang telah menciptakan manusia dengan penciptaan yang paling sempurna diantara makhluk-Nya yang lain, Shalawat dan salam semoga tercurah limpahan kepada junjungan alam, duta khaliq dan makhluk-Nya, orang yang paling dicintai dan dimuliakan-Nya, orang yang paling mencintai dan memuliakan-Nya, orang yang paling didengar syafaat'at-Nya, serta orang yang paling sempurna dari seluruh mkhluk-Nya, yakni Rasulullah Muhammad SAW. Semoga shalawat dan salam ini juga disampaikan kepada keluarga, sahabat dan seluruh pengikutnya sampai akhir zaman.

Seiring dengan pengakuan dari lubuk hati yang paling dalam sebagai makhluk yang tidak mempunyai daya dan kekuatan kecuali dengan pertolongan sang khaliq, penulis ucapkan Alhamdulillahirobbil'alamin atas tersusunnya skripsi saya yang berjudul **“UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA AKUNTANSI DENGAN MENGGUNAKAN STRATEGI PEMBELAJARAN *REWARD AND PUNISHMENT* (STUDY KASUS KELAS XI SMK YPK MEDAN TAHUN PEMBELAJARAN 2017/2018”**. Ini semua adalah anugerah terindah yang diberikan.

Selanjutnya penulis mengucapkan terimakasih kepada pihak-pihak yang telah berperan, membantu dalam menyelesaikan skripsi ini, untuk itu penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Allah SWT atas berkah, rahmat dan nikmat yang telah diberikan-Nya kepada hamba serta Rasulullah SWT yang telah kita dari zaman jahiliyah ke zaman kaya dengan ilmu pengetahuan.
2. Kepada orang tua tercinta, Ayahanda Yusri Sitanggang, Ibundaku yang telah melahirkanku Alm Asiah dan Ibundaku Dahrina Meuraxa. yang Telah berjuang dengan pengorbanan yang mereka berikan dalam membesarkan, mendidik, memberi semangat serta do'a sehingga penulis bersungguh-sungguh menyelesaikan tugas ini.
3. Bapak Dr. Agusani, M.AP selaku rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU).
4. Bapak Dr. Elfrianto Nasution S.Pd, M.Pd selaku dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu Dr. Ijah Mulyani Sihotang M.Si selaku ketua Program Studi Pendidikan Akuntansi.
6. Bapak Faisal Rahman Dongoran, M.Si Sekteraris Program Studi Pendidikan Akuntansi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammdiah Sumatera Utara.
7. Ibu Shita Tiara, SE, M.Si selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan masukan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi.
8. Bapak Ricardo A Sirait, ST, M.Si selaku wakil kepala sekolah SMK YPK Medan dan ibu Gusniati, S.Pd, M.Ak selaku Guru Mata Pelajaran Akuntansi dan

murid-murid kelas XI AK 1 dan AK 2 SMK YPK Medan tempat penulis melaksanakan riset penelitian.

9. Buat Abangku Rizal Daryanto yang telah memberikan semangat dan bantuan selama menyelesaikan skripsi.
10. Buat Habib Sihombing yang telah memberikan dukungan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
11. Sahabat-sahabat dan teman-teman penulis Eli Nopriyanti, S.Pd, Hardini, S.Pd, Riskika Sari Mapaung, S.Pd, Putri Wulan Sari, S.Pd, Isnaini Widiyah Anjani, S.Pd, Tri Nurul Hasanah, S.pd, Dwi Triana, S.Pd, Desi Triana, S.Pd, beserta rekan seperjuangan VIII B padi Akuntansi 2014.
12. Adek-adek kosku Fitri, Nisa, Anggi dan Ririn yang telah memberikan semangat kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
13. Yang istimewa keluarga besar yang telah memberikan dorongan, semangat, kasih sayang dan bantuan kepada penulis selama menyelesaikan skripsi ini.

Akhir kata penulis menyadari bahwa jauh dari kata sempurna, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak. Semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi kita dan kemajuan pendidikan.

Medan, Maret 2018

SETYAWATI SITANGGANG
NPM : 1402070082

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	x
LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Batasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Masalah	6
F. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II LANDASAN TEORITIS	8
A. Kerangka Teoritis	8
1. Hasil Belajar	8
a. Pengertian Belajar	8
b. Pengertian Hasil Belajar	9
c. Indikator Keberhasilan Belajar	10
d. Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar.....	11
e. Melaksanakan Penilaian Hasil Belajar	13
2. Strategi Pembelajaran.....	14

a.	Pengertian Strategi Pembelajaran	14
b.	Komponen Strategi Pembelajaran.....	16
3.	<i>Reward</i>	17
a.	Pengertian <i>Reward</i>	17
b.	Macam-macam <i>reward</i>	18
c.	Syarat-syarat Pemberian <i>Reward</i>	20
d.	Tujuan <i>reward</i>	21
e.	Kelebihan dan Kelemahan <i>Reward</i>	21
4.	<i>Punishment</i>	22
a.	Pengertian <i>Punishment</i>	22
b.	Tujuan <i>Punishment</i>	23
c.	Alasan Pemberian <i>Punishment</i>	23
d.	Macam-macam <i>Punishment</i>	24
e.	Syarat-syarat <i>Punishment</i> (hukuman)	27
f.	Indikator <i>Punishment</i>	28
g.	Keuntungan dan Kerugian Menggunakan <i>Punishment</i>	29
5.	Materi Pelajaran.....	30
B.	Kerangka Konseptual.....	35
C.	Hipotesis Tindakan	37
	BAB III METODE PENELITIAN	38
A.	Lokasi dan Waktu Penelitian.....	38
1.	Lokasi Penelitian.....	38
2.	Waktu Penelitian.....	38
B.	Subjek dan Objek Penelitian	39

1. Subjek Penelitian	39
2. Objek Penelitian.....	39
C. Defenisi Operasional.....	39
D. Jenis Penelitian	41
E. Desain penelitian	41
F. Instrumen Penelitian	46
G. Teknik Analisi Data	51
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	53
A. Profil Sekolah	53
1. Identitas Sekolah	53
2. Visi dan Misi Sekolah	54
3. Tujuan Sekolah	55
B. Analisi Data	55
1. Deskripsi Data Awal Penelitian	55
2. Deskripsi Siklus I	57
3. Deskripsi Siklus II	65
C. Pembahasan Hasil Penelitian	73
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	80
1. Kesimpulan	80
2. Saran	81

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

1.1	Tabel Hasil Belajar Siswa SMK YPK Medan	4
3.1	Rincian Waktu Penelitian	38
3.2	Jumlah Siswa	39
3.3	Langkah-Langkah Penelitian Siklus I	43
3.4	Langkah-Langkah Penelitian Siklus II	45
3.5	Kisi-Kisi Instrument Siklus I	47
3.6	Kisi-Kisi Instrument Siklus II	48
3.7	Lembar Penilaian Butir Soal Siklus I	48
3.8	Lembar Penilaian Butir Soal Siklus II	49
3.9	Lembar Observasi	50
4.1	Ketuntasan Siswa Kelas AK 1	56
4.2	Ketuntasan Siswa Kelas AK 2	56
4.3	Observasi Keaktifan Siswa Kelas XI AK 1 Siklus I	59
4.4	Observasi Keaktifan Siswa Kelas XI AK 2 Siklus I	60
4.5	Hasil Belajar Siswa Kelas XI AK 1 Pada Siklus 1	61
4.6	Ketuntasan Siswa Kelas XI AK 1	62
4.7	Hasil Belajar Siswa Kelas XI AK 2 Pada Siklus I	63
4.8	Ketuntasan Siswa Kelas XI AK 2	64
4.9	Observasi Keaktifan Siswa Kelas AK 1 Pada Siklus II	67
4.10	Observasi Keaktifan Siswa Kelas AK 2 Pada Siklus II	68
4.11	Hasil Belajar Siswa Kelas AK 1 Pada Siklus II	70
4.12	Ketuntasan Siswa Kelas AK 1	70

4.13 Hasil Belajar Siswa Kelas AK 2 Pada Siklus II	71
4.14 Ketuntasan Siswa Kelas AK 2	72
4.15 Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Setiap Siklus	76

DAFTAR GAMBAR

2.1	Kerangka Teoritis	37
3.1	Siklus PTK Model Kurt Lewin	41
4.1	Grafik Observasi Keaktifan Siswa Kelas AK 1 Pada Siklus I	59
4.2	Grafik Observasi Keaktifan Siswa Kelas AK 2 Pada Siklus II	60
4.3	Grafik Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Kelas AK 1	62
4.4	Grafik Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Kelas AK 2	64
4.5	Grafik Observasi Keaktifan Siswa Kelas AK 1 Pada Siklus II	68
4.6	Grafik Observasi Keaktifan Siswa Kelas AK 2 Pada Siklus II	69
4.7	Grafik Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Kelas AK 1	71
4.8	Grafik Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Kelas AK 2	73
4.9	Grafik Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Persiklus	76
4.10	Grafik Persentase Ketuntasan Persiklus Kelas AK 1	78
4.11	Grafik Persentase Ketuntasan Persiklus Kelas AK 2	78

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Daftar Riwayat Hidup
- Lampiran 2 Silabus
- Lampiran 3 Rpp Siklus I
- Lampiran 4 Rpp Siklus II
- Lampiran 5 Soal Siklus I
- Lampiran 6 Kunci Jawaban Siklus I
- Lampiran 7 Soal Siklus II
- Lampiran 8 Kunci Jawaban Siklus II
- Lampiran 9 Lembar Observasi Keaktifan Belajar Siswa Kelas Ak 1 Siklus I
- Lampiran 10 Lembar Observasi Keaktifan Belajar Siswa Kelas Ak 2 Siklus I
- Lampiran 11 Lembar Observasi Keaktifan Belajar Siswa Kelas AK 1 Siklus II
- Lampiran 12 Lembar Observasi Keaktifan Belajar Siswa Kelas AK 2 Siklus II
- Lampiran 13 Hasil Belajar Tes Awal Kelas Ak 1
- Lampiran 14 Hasil Belajar Tes Awal Kelas Ak 2
- Lampiran 15 Hasil Belajar Siswa Kelas Ak 1 Pada Siklus I
- Lampiran 16 Hasil Belajar Siswa Kelas Ak 2 Pada Siklus I
- Lampiran 17 Hasil Belajar Siswa Kelas Ak I Pada Siklus II
- Lampiran 18 Hasil Belajar Siswa Kelas Ak 2 Pada Siklus II
- Lampiran 19 From K1
- Lampiran 20 From K2
- Lampiran 21 From K3
- Lampiran 22 Berita Acara Bimbingn Proposal

Lampiran 23 Berita Acara Seminar Proposal

Lampiran 24 Surat Pengesahan Proposal

Lampiran 25 Surat Keterangan

Lampiran 26 Surat Pernyataan

Lampiran 27 Surat Permohonan Izin Riset

Lampiran 28 Surat Balasan Riset

Lampiran 29 Berita Acara Bimbingan Skripsi

Lampiran 30 Surat Pengesahan Skripsi

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Upaya yang sangat penting dalam meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas yaitu peran dari sebuah program pendidikan. Proses belajar mengajar merupakan bagian terpenting dalam suatu pendidikan. Peran lembaga pendidikan sangat menyokong berhasilnya suatu proses belajar mengajar dan membantu mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas sebagai model bagi pembangunan nasional. Seluruh lembaga pendidikan mempunyai fungsi dan tanggung jawab yang sama dalam melakukan proses pendidikan yang didalamnya terdapat perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi. Semua itu dilakukan bertujuan untuk menghasilkan generasi muda yang matang dalam segala bidang. Untuk itu diperlukan upaya dalam peningkatan kualitas pendidikan, salah satunya dengan meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilakukan oleh guru khususnya guru pelajaran akuntansi, agar seluruh anak didik diharapkan sebagai pusat pembelajaran yang mampu menjadi manusia yang bermoral dan berpengetahuan.

Ukuran peningkatan mutu pendidikan siswa dapat dilihat dari hasil akademik dan non akademik yang dicapai oleh siswa. Prestasi akademik dapat meliputi pengetahuan, sikap, kemampuan dan keterampilan yang menunjukkan pencapaian yang tinggi dari prestasi yang diraih pada bidang mata pelajaran. Sedangkan prestasi non akademik ukurannya dapat dilihat dari hasil yang di capai pada siswa dalam bidang bakat/kemampuan yang dimiliki dalam kesenian

maupun olahraga yang dikembangkan dalam kegiatan ekstra kurikuler. Dalam pembelajaran tersebut guru merupakan unsur penting dalam proses belajar mengajar yang dituntut harus memiliki kemampuan dalam berbagai hal yang berkaitan dengan pelaksanaan pengajaran dikelas, kemampuan guru dalam melaksanakan aktifitas pembelajaran dikelas merupakan salah satu yang menentukan motivasi siswa terutama pada hasil belajar pada saat pembelajaran.

Pada proses belajar mengajar merupakan suatu hubungan timbal balik antara guru dengan siswa dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bagian dari pendidikan, yang didalamnya didasari oleh berbagai unsur-unsur pembelajaran yaitu tujuan pembelajaran, materi pelajaran, situasi dan kondisi kelas, metode pembelajaran, media pembelajaran dan evaluasi. Kesemua unsur-unsur pembelajaran ini memiliki peranan penting dalam meningkatkan hasil belajar.

SMK YPK Medan sebagai salah satu lembaga pendidikan yang menjunjung keberhasilan pembelajaran baik akademik maupun non akademik namun terjadi kekurangan yang membuat siswa kurang aktif dalam pembelajaran, Kurangnya metode dan strategi pembelajaran yang dilakukan oleh guru di sekolah menyebabkan siswa cenderung pasif dalam pembelajaran sehingga menimbulkan nilai-nilai siswa yang masih di bawah Rata-rata KKM.

Berdasarkan data yang diperoleh dari guru bidang studi akuntansi kelas XI SMK YPK Medan yaitu ibu Gusniati, S.Pd, M.Ak pada tanggal 10 November 2017 bahwa rendahnya aktifitas belajar pada saat proses pembelajaran akuntansi menjadikan tidak kondusifnya proses pembelajaran. Hal ini di tunjukan pada

sikap siswa yang kurang menyenangi pelajaran akuntansi karena dinilai sulit dipelajari. Pada saat proses pembelajaran berlangsung siswa cenderung acuh, dimana siswa bersifat pasif, malas untuk bertanya dan mengemukakan pendapat, dan tidak fokus pada saat guru menyampaikan materi pembelajaran dan mengantuk yang mengakibatkan siswa tidak dapat menerima pelajaran dengan baik. Sehingga pada saat tes hasil belajar siswa tidak mampu menjawab pertanyaan yang ditujukan dengan baik, yaitu menyebabkan nilai tes hasil belajar diperoleh siswa rendah.

Rendahnya aktifitas dan pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan oleh guru terbiasa menggunakan media pembelajaran yang hanya berorientasi pada buku teks dan masih bersifat konvensional sehingga bersifat menonton, kurang menarik, membosankan, karena siswa cenderung menghafal, tetapi tidak memahami konsep dari akuntansi tersebut. Akibatnya motivasi siswa untuk belajar sulit ditumbuhkan dan akhirnya pelajaran akuntansi terkesan sulit dan tidak menarik untuk dipelajari.

Dengan memperhatikan masalah diatas, sudah seharusnya pada saat pengajaran akuntansi guru melakukan suatu inovasi atau perubahan dalam mengajar. Oleh karena itu, guru harus mengubah cara pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Guru yang profesional dan kreatif hanya akan memilih upaya atau strategi pembelajaran perkembangan dunia pendidikan saat ini, strategi pembelajaran *Reward and Punishment* diharapkan mampu meningkatkan aktifitas dan hasil belajar siswa. Pendekatan ini merupakan pembelajaran yang membantu atau memotivasi siswa dalam belajar. Dimana siswa belajar berpikir

efektif dan berlomba-lomba mendapatkan Reward yang telah di siapkan oleh guru pelajaran akuntansi, merangsang siswa untuk berpikir apektif, terampil belajar mandiri dengan memanfaatkan berbagai buku sumber.

Pengetahuan siswa diperoleh dari usaha siswa mengkonstruksikan sendidiri pengetahuan yang mereka peroleh baik dari guru, teman sejawat maupun dari sumber lainnya, yang mengembangkan keterampilan ketika belajar. Strategi pembelajaran *Reward And Punishment* merupakan cara yang efektif untuk dapat digunakan sebagai variasi dalam pembelajaran, pembelajaran ini dapat memotivasi dan menarik bagi siswa dalam melaksanakan pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa saat proses pembelajaran.

Adapun hasil belajar siswa kelas IX SMK YPK Medan dapat dilihat di bawah ini:

Tabel 1.1
Hasil Belajar Siswa SMK YPK Medan

Kelas	Nilai	Jumlah Siswa	Persentase	keterangan
XI-AK 1	≥ 75	15 Orang	45%	Tuntas
	< 75	18 Orang	55%	Tidak Tuntas
Jumlah		33 Siswa	100 %	
XI-AK 2	≥ 75	9 Siswa	36 %	Tuntas
	< 75	16 Siswa	64 %	Tidak Tuntas
Jumlah		25 Siswa	100 %	

Sumber : Guru Mata Pelajaran Akuntansi kelas XI SMK YPK Medan

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa dari 2 kelas hanya 24 orang siswa mendapatkan nilai ≥ 75 , sementara 34 orang siswa mendapatkan nilai < 75 . Sedangkan kriteria ketuntasan minimal (KKM) pada mata pelajaran akuntansi yang ditetapkan sekolah adalah 75.

Rendahnya hasil belajar siswa dapat berasal dari siswa, guru, motivasi yang rendah, sarana prasarana yang kurang memadai, serta kurang bervariasinya metode, dan strategi yang digunakan guru. Dimana peran guru sangat dominan dan kurangnya motivasi dari guru serta tidak memberikan akses bagi siswa untuk berkembang secara mandiri sehingga siswa menjadi bosan, kurang berminat dalam belajar dan tidak dapat menyerap materi pembelajaran dengan baik

Berdasarkan uraian data di atas, maka saya sangat tertarik untuk di meneliti dengan judul **“Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Akuntansi dengan Menggunakan Strategi Pembelajaran *Reward and Punishment* (Studi Kasus Kelas XI SMK YPK Medan Tahun Pelajaran 2017/2018)”**.

B. Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka yang menjadi identifikasi Masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Siswa kurang menyenangi pelajaran akuntansi karena dinilai sulit dipelajari.
2. Siswa cenderung acuh, dimana siswa bersifat pasif.
3. Proses pembelajaran bersifat menonton.
4. materi yang disampaikan oleh guru terbiasa menggunakan media pembelajaran yang hanya berorientasi pada buku teks
5. Rendahnya hasil belajar siswa akuntansi

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi di atas, maka yang menjadi batasan masalah adalah:

1. Strategi yang digunakan dalam pembelajaran ini adalah *Reward and Punishment*.
2. Hasil belajar yang ingin diketahui dalam penelitian ini adalah hasil belajar pada materi pokok Jurnal khusus kelas XI SMK YPK Medan Tahun Pelajaran 2017/2018.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka perumusan masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana upaya peningkatan hasil belajar siswa akuntansi dengan menggunakan strategi pembelajaran *reward and punishment* (studi kasus kelas XI SMK YPK Medan T.A 2017/2018)?
2. Apakah ada peningkatan hasil belajar siswa akuntansi kelas XI SMK YPK Medan Tahun Ajaran 2017/2018 dengan menggunakan strategi pembelajaran *reward and punishment*?

E. Tujuan penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas, maka dapat diambil tujuan dilakukannya penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana upaya peningkatan hasil belajar siswa melalui strategi pembelajaran *reward and punishment* pada siswa SMK YPK Medan.

2. Untuk mengetahui apakah ada peningkatan hasil belajar siswa akuntansi kelas XI SMK YPK Medan Tahun Ajaran 2017/2018 dengan menggunakan strategi pembelajaran *reward and punishment*

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Bagi penulis, menjadi bahan masukan yang sangat bermanfaat untuk menambah wawasan dan pengalaman sebagai seorang calon guru.
2. Bagi sekolah, sebagai bahan informasi untuk mengetahui sejauhmana upaya meningkatkan hasil belajar siswa akuntansi dengan menggunakan startegi pembelajaran *Reward and Punishment*.
3. Bagi guru, sebagai masukan dan dasar pemikiran guru untuk dapat memiliki strategi, metode atau model penyampaian yang tepat dalam kegiatan belajaran mengajar sesuai dengan kompetensi dasar yang akan di capai.
4. Bagi mahasiswa, sebagai bahan referensi dan perbandingan bagi mahasiswa yang ingin melakukan penelitian dengan upaya strategi yang sama.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Kerangka Teoritis

1. Hasil Belajar

a. Pengertian Belajar

Belajar merupakan kegiatan bekerja, yang menunjukkan apa yang harus dilakukan sebagai seorang subjek yang menerima pelajaran. Pengertian belajara dalam arti sempit “Belajar adalah usaha penguasaan materi ilmu pengetahuan yang merupakan sebahagian kegiatan menuju terbentuknya kepribadian seutuhnya’ menurut Sardiman AM (Istarani & Intan Pulungan 2016; 1).

Aliran psikologis kognitif memandang bahwa belajar adalah mengembangkan berbagai strategi untuk mencatat dan memperoleh berbagai informasi, siswa harus aktif menemukan informasi-informasi tersebut, dan guru bukan mengontrol stimulasi, tapi menjadi partner siswa dalam penemuan barbagai informasi dan makna-makna dari informasi yang diperolehnya dalam pelajaran yang mereka bahas dan kaji beraama.

Menurut Moh. Uzer Usman & Lilis Setiawati (Istarani & Intan Pulungan 2016;1) mengatakan bahwa belajar dapat diartikan sebagai perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antara individu dengan individu lain dan lingkungannya sehingga mereka lebih mampu berinteraksi dengan lingkungan. Dalam arti luas, belajar merupakan proses yang memperoleh kecakapan, keterampilan, dan sikap menurut Martinis Yamin (Istarani & Intan Pulungan 2016 ; 1) mengatakan:

Belajar akan sukses jika memenuhi dua persyaratan yaitu:

- 1) Belajar merupakan kegiatan yang dibutuhkan oleh siswa; yakni siswa merasa perlu akan belajar. Semakin kuat keinginan siswa untuk belajar, maka akan semakin tinggi tingkat keberhasilannya.
- 2) Ada kesiapan untuk belajar; yakni kesiapan siswa untuk memperoleh pengalaman-pengalaman baru, baik pengetahuan maupun keterampilan. Dalam mata pelajaran apa pun, apakah dalam pelajaran akademik, olahraga, bahkan keterampilan membutuhkan untuk belajar. Kalau kesiapan belajarnya tinggi, maka hasil belajarnya pun akan baik, dan sebaliknya jika kesiapannya lemah, maka hasilnya pun akan lemah pula. Menurut Dede Rosada (Istarani & Intan Pulungan 2016 ; 1).

b. Pengertian Hasil Belajar

Hasil pembelajaran adalah suatu pernyataan yang spesifikasi yang dinyatakan dalam perilaku dan penampilan yang diwujudkan dalam bentuk tulisan untuk menggambarkan hasil belajar yang diharapkan.

Menurut Wina Sanjaya (Istarani & Intan Pulungan 2016 ; 17) mengatakan kegiatan pembelajaran yang dibangun oleh guru dan siswa adalah kegiatan yang berhasil. Sebagai kegiatan yang berhasil, maka segala sesuatu yang dilakukan guru dan siswa hendaknya di arahkan untuk mencapai hasil yang telah di tentukan. Dengan demikian dalam setting pembelajaran, hasil merupakan pengikat segala aktivitas guru dan siswa. Oleh sebab itu, merumuskan hasil merupakan langkah pertama yang harus dilakukan dalam merancang sebuah program.

Menurut R. Ibrahim (Istarani & Intan Pulungan 2016 : 17) mengatakan bahwa hasil pengajaran merupakan komponen utama yang terlebih dahulu dirumuskan oleh guru dalam proses belajar mengajar. Peranan hasil ini sangat penting, karena merupakan sasaran dari proses belajar mengajar. Penuangan hasil

dalam RPP bukan saja memperjelas arah yang ingin dicapai dalam suatu kegiatan belajar, tetapi dari segi efisien diperoleh hasil yang maksimal.

Dari uraian pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang terjadi pada diri siswa yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan, sikap, keterampilan. Hal ini dapat diartikan bahwa hasil belajar akan tercapai apabila seseorang telah mengalami suatu proses belajar mengajar dalam jangka waktu tertentu.

Menurut Hamzah B. Uno (Istarani & Intan Pulungan 2016 ; 18) mengatakan:

Tingkat yang amat umum sekali, hasil pembelajaran dapat diklasifikasi menjadi 3 (tiga), yaitu:

1) Keefektifan

Keefektifan pembelajaran biasanya diukur dengan tingkat pencapaian pembelajaran. ada 4 (empat) aspek penting yang dapat dipakai untuk mendeskripsikan keefektifan pembelajaran yaitu: (1) kecermatan penguasaan perilaku yang dipelajari atau sering disebut dengan “tingkat kesalahan”, (2) kecepatan untuk kerja, (3) tingkat alih belajar, dan (4) tingkat retensi dari apa yang dipelajari.

2) Efisiensi

Efisiensi biasanya diukur dengan rasio antara keefektifan dan jumlah waktu yang dipakai saat belajar dan jumlah pembelajaran yang digunakan.

3) Daya Tarik

Daya tarik pembelajaran biasanya diukur dengan mengamati kecenderungan siswa untuk tetap belajar. Daya tarik pembelajaran erat sekali kaitannya dengan daya tarik bidang studi, dimana kualitas pembelajaran biasanya akan mempengaruhi keduanya. Itulah sebabnya, pengukuran kecenderungan siswa untuk terus atau tidak harus belajar dapat dikaitkan dengan proses pembelajaran itu sendiri atau dengan bidang studi.

c. Indikator Keberhasilan Belajar.

Indikator yang menjadi tolak ukur dalam menyatakan bahwa suatu proses belajar mengajar dapat dikatakan berhasil, berdasarkan ketentuan kurikulum yang disempurnakan yang saat ini digunakan adalah meliputi hal-hal sebagai berikut:

- 1) Daya serap terhadap bahan pelajaran yang diajarkan mencapai prestasi tinggi, baik secara individual maupun kelompok.
- 2) Perilaku yang digariskan dalam tujuan pengajaran telah dicapai siswa baik individu maupun klasifikasi.

Oleh karena itu, keberhasilan belajar dalam jangka pendek dapat diketahui melalui indikator-indikator sebagai berikut:

- 1) Sekurang-kurangnya 75% isi dan prinsip-prinsip pembelajaran dapat dipahami, diterima dan diterapkan oleh peserta didik dan guru dikelas.
- 2) Sekurang-kurangnya 75% peserta didik merasa mendapatkan kemudahan, senang dan memiliki kemauan belajar tinggi.
- 3) Para peserta didik berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran.
- 4) Materi yang dikomunikasikan sesuai dengan kebutuhan peserta didik, dan mereka memandang bahwa hal tersebut akan sangat berguna bagi kehidupan kelak.
- 5) Pembelajaran yang dikembangkan dapat menumbuhkan minat belajar peserta didik untuk belajar lebih lanjut. Menurut Mulyasa (Istarani & Intan Pulungan 2016 ; 19)

d. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Syaiful Bahri Djamarah (Istarani & Intan Pulungan 2016; 25) mengatakan bahwa guru adalah sosok arsitektur yang dapat membentuk jiwa dan watak anak didik. Tugas utama seorang guru adalah membelajarkan siswa. Ini berarti guru bertindak mengajar, maka diharapkan siswa belajar. Dalam kegiatan belajar mengajar disekolah ditemukan hal-hal sebagai berikut: “guru telah mengajar

dengan baik. Ada siswa belajar giat. Ada siswa pura-pura belajar. Ada siswa belajar setengah hati. bahkan ada pula siswa tidak belajar. dari masalah-masalah tersebut guru harus menyadari bahwa dalam tugas pembelajaran ternyata ada masalah-masalah belajar yang dialami oleh siswa. Bahkan guru memahami bahwa kondisi lingkungan siswa juga dapat menjadi sumber timbulnya masalah-masalah belajar.

Pada prinsipnya ada dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa, yaitu: faktor internal dan eksternal

1) Faktor Internal

Faktor internal yaitu faktor dari dalam diri peserta didik yaitu keadaan atau kondisi jasmani dan rohani peserta didik. Proses belajar merupakan hal yang kompleks. Siswanya yang menentukan terjadi atau tidak terjadi belajar. untuk bertindak belajar siswa menghadapi masalah-masalah secara internal. Jika siswa tidak dapat mengatasi masalahnya, maka ia tidak belajar dengan baik. Faktor intern yang dialami siswa serta berpengaruh pada proses belajar sebagai berikut : (1) sikap terhadap belajar, (2) Motivasi belajar, (3) Konsentrasi belajar, (4) Mengolah bahan ajar, (5) Menyimpan perolehan hasil belajar, (6) menggali hasil belajar yang tersimpan, (7) kemampuan berprestasi, (8) Rasa percaya diri siswa, (9) intelegensi dan keberhasilan belajar, (10) Kebiasaan belajar.

2) Faktor eksternal

Faktor eksternal (faktor dari luar peserta didik) yaitu kondisi lingkungan sekitar peserta didik. Proses belajar ini didorong oleh motivasi

intrinstik siswa dan lingkungan siswa. Ditinjau dari segi siswa, maka ditemukan beberapa faktor ekstern yang berpengaruh pada aktivitas belajar. faktor ekstern tersebut adalah sebagai berikut: (1) Guru sebagai pembina siswa belajar, (2) sarana dan prasarana pembelajaran, (3) Kebijakan penilaian, (4) lingkungan sosial siswa disekolah, (5) kurikulum sekolah.

e. Melaksanakan Penilaian Hasil Belajar

Kunandar (Istarani & Intan Pulungan 2016 ; 24) mengatakan:

kegiatan guru setelah melakukan kegiatan belajar mengajar adalah melakukan penilaian hasil belajar. penilaian hasil belajar secara efisien bertujuan untuk mengukur keberhasilan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan sekaligus mengukur keberhasilan peserata didik dalam penguasaan adalah sesuatu yang sangat penting.

Ada beberapa cara yang digunakan oleh guru untuk menentukan hasil belajar siswa antara lain:

- 1) Diberi pertanyaan untuk memberikan nilai akhir.
- 2) Diuji dengan tes tertulis untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menerima materi yang telah diberikan.
- 3) Jumlah total skor hasil belajar dalam satu semester dan dibagi dengan jumlah siswa yang mengikuti tujuan.

Biasanya hal ini dilakukan oleh guru secara periodik karena pembelajaran yang telah ditempuh siswa dalam program instruksional dilakukan penilaian seperti diatas tersebut disebut *grade*. Skor (*grade*) adalah simbol yang mungkin berupa huruf, angka atau kata-kata yang menggambarkan pertimbangan nilai relatif pencapaian hasil belajar selama waktu tertentu. Skor ini diberikan sebagai

simbol yang merefleksikan komunikasi evaluasi sumatif yang diberikan guru sebagai laporan kepada orang tua siswa, kepala sekolah dan pihak-pihak berkepentingan lainnya.

Kebersihan peserta didik dalam belajar dapat dilihat dari pencapaian hasil belajar yang diperoleh. Jika hasil belajar (nilai) yang diperoleh peserta didik melampaui KKM peserta didik telah tuntas dalam menguasai kompetensi yang telah ditentukan. Begitu juga sebaliknya jika hasil belajar yang diperoleh peserta didik masih dibawah KKM berarti peserta didik tersebut belum tuntas dalam menguasai kompetensi yang telah di tentukan. Bagi pesrta didik yang belum tuntas harus mengikuti program remedial sampai melampaui KKM yang telah ditentukan. Dengan demikian, penilai hasil belajar bisa dijadikan alat atau tolak ukur keberhasilan pembelajaran yang dilakukan guru, sekaligus tingkat pencapaian peserta didik terhadap kompetensi yang telah ditentukan.

2. Strategi Pembelajaran

a. Pengertian Strategi Pembelajaran

Secara umum dapat dikemukakan bahwa strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai kegiatan yang terpilih dalam pembelajaran yang dapat memberikan fasilitas atau bantuan kepada peserta didik menuju tercapainya tujuan pembelajaran tertentu. Jadi, strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang dipilih untuk menyampaikan metode pembelajaran dalam lingkungan pembelajaran tertentu.

Dalam dunia pendidikan strategi diartikan sebagai *a plan method, or series of activites designed to achieves a particular educational goal*. Menurut

J.R. David (Wina Sanjaya 2010 ; 126). jadi dengan demikian strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Menurut Kemp (Wina Sanjaya 2010 ; 126) menjelaskan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.

Menurut Dick and Carey (Wina Sanjaya 2010 ; 126) menyebutkan bahwa strategi pembelajaran itu adalah suatu set materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersama-sama untuk menimbulkan hasil belajar pada siswa.

Strategi berbeda dengan metode. Strategi menunjukkan pada sebuah perencanaan untuk mencapai sesuatu, sedangkan metode adalah cara yang dapat digunakan untuk melaksanakan strategi. Dengan kata lain strategi adalah "*a plan of operation achieving something*"; sedangkan metode *a way in achieving something*.

Dengan demikian maka jelaslah bahwa yang dikatakan strategi pembelajaran adalah cara-cara yang akan digunakan oleh pengajar untuk melihat kegiatan belajar yang akan digunakan selama proses pembelajaran. Pemilihan tersebut dilakukan dengan mempertimbangkan situasi dan kondisi, sumber belajar, kebutuhan dan karakteristik peserta didik yang dihadapi dengan rangka mencapai tujuan pembelajaran tertentu sebelumnya.

b. Komponen Strategi Pembelajaran

Ada beberapa Komponen Strategi Pembelajaran Menurut Dick dan Carey (Istarani & Intan Pulungan 2016 ; 240) menyebutkan bahwa terdapat 5 komponen strategi pembelajaran yaitu:

- 1) Kegiatan pembelajaran pendahuluan, yaitu melakukan pembelajaran motivasi dan penerapan tentang tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dalam proses belajar mengajar.
- 2) Penyampaian informasi, yaitu penjelasan tentang isi dari materi pembelajaran secara jelas, ringkas dan menyeluruh sehingga siswa dengan mudah dan cepat dapat memahami apa yang disampaikan.
- 3) Partisipasi peserta didik, yaitu siswa melaksanakan proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan guru yang telah diterangkan dan diarahkan secara detail.
- 4) Tes, yaitu melakukan evaluasi pembelajaran dengan memberikan soal-soal pertanyaan kepada siswa yang kemudian dinilai bagaimana hasil yang diperoleh dari jawaban siswa.
- 5) Kegiatan lanjutan, yaitu kegiatan yang dikenal dengan istilah *follow up* dari suatu hasil kegiatan yang telah dilakukan seringkali tidak dilaksanakan dengan baik oleh guru. Dengan kenyataan, setiap kali setelah tes dilakukan selalu saja terdapat peserta didik yang berhasil dengan bagus atau diatas rata-rata.

Adapun kriteria memilih strategi pembelajaran sehingga dalam pelaksanaan dapat efektif dan efisien, yaitu:

- 1) Berorientasi pada tujuan pembelajaran, tipe perilaku yang diharapkan dapat dicapai oleh peserta didik
- 2) Penggunaan teknik, pilih teknik pembelajaran sesuai dengan keterampilan yang diharapkan dapat dimiliki saat bekerja nanti (dihubungkan dengan dunia kerja)
- 3) Penggunaan media, gunakan media pembelajaran yang sebanyak mungkin memberikan rangsangan pada indera peserta didik.

- 4) Efektif dan Efisien, kriteria pemilihan strategi pembelajaran hendaknya dilandasi prinsip efisiensi dan efektifitas dalam mencapai tujuan pembelajaran dan tingkat keterlibatan peserta didik, untuk itu pengajar haruslah berpikir strategi pembelajaran manakah yang paling efektif dan efisien dapat membantu peserta didik dalam mencapai tujuan yang telah dirumuskan.

3. Reward

a. Pengertian *Reward*.

Reward artinya ganjaran, hadiah, penghargaan atau imbalan *Reward* sebagai alat pendidikan diberikan ketika seorang anak melakukan sesuatu yang baik, telah berhasil mencapai sebuah tahap perkembangan tertentu atau tercapainya sebuah target. Amir Daien Indrakusuma (Ika Sarita Sari, Jurnal 2017 ; 3) menyatakan bahwa "*Reward* merupakan hadiah terhadap hasil-hasil yang baik dari anak dalam proses pendidikan. *Reward* diberikan kepada peserta didik yang dapat menjawab pertanyaan lisan atau tulisan dari pendidik dan diberikan kepada kelompok atau siswa yang mendapat skor paling tinggi. *Reward* diberikan berupa alat tulis atau yang lainnya.

Menurut Slameto (Dedi Susanto, Sikripsi : 2017 : 11), Hadiah (*reward*) adalah suatu bentuk pemeliharaan dan peningkatan motivasi siswa guna mendorong siswa untuk melakukan usaha lebih lanjut guna mencapai tujuan-tujuan pengajaran"

Menurut Purwanto (Nur Endah Willujeng, Sikripsi : 2015 ; 22) mengatakan bahwa Reward adalah alat untuk mendidik anak-anak supaya merasa senang karena perbuatan atau pekerjaannya mendapat penghargaan.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa *Reward* adalah segala sesuatu yang berupa penghargaan yang menyenangkan perasaan yang diberikan kepada siswa karena telah berperilaku baik, mendapatkan hasil atau telah berhasil melaksanakan tugas yang diberikan guru dengan baik sehingga siswa senantiasa termotivasi untuk mengulang perbuatannya kembali . diharapkan dari pemberian *Reward* tersebut muncul keinginan dari diri anak untuk lebih semangat belajar yang tumbuh dari dalam diri siswa sendiri

b. Macam-macam *Reward*

Reward yang diberikan kepada siswa bentuknya bermacam-macam, secara garis besar *Reward* dapat dibedakan menjadi empat macam, yaitu :

1) Pujian

Pujian merupakan salah satu bentuk *Reward* yang paling mudah dilakukan. Pujian dapat berupa kata-kata, seperti : bagus, baik, bagus sekali, dan sebaliknya. Selain pujian berupa kata-kata, pujian dapat juga berupa isyarat atau pertanda, misalnya dengan menunjukkan ibu jari (jempol), dengan menepuk bahu siswa, dengan tepuk tangan, dan sebaliknya.

2) Penghormatan

Reward berupa penghormatan ada dua macam, yang pertama berbentuk semacam penobatan, yaitu anak yang mendapat penghormatan

diumumkan dan ditampilkan dihadapan teman sekelasnya, teman satu sekolah atau mungkin dihadapan orang tua murid, penghormatan kedua berbentuk pemberian kekuasaan untuk melakukan sesuatu, misalnya siswa yang mendapat nilai tertinggi saat mengerjakan soal latihan dipilih sebagai ketua kelompok diskusi.

3) Hadiah

Hadiah yang dimaksud disini adalah *Reward* yang berbentuk barang. Hadiah yang diberikan dapat berupa alat-alat keperluan sekolah, seperti pensil, penggaris, buku, penghapus, dan sebagainya. *Reward* berupa hadiah disebut juga *Reward* materill.

4) Tanda Penghargaan

Reward yang berupa tanda penghargaan disebut juga dengan *Reward* simbolis. Tanda penghargaan tidak dinilai dari segi harga dan kegunaan barang-barang tersebut, melainkan tanda penghargaan yang dinilai dari segi kesan atau nilai kegunaannya.

Dari keempat macam *Reward* tersebut diatas, dalam penerapannya seorang guru dapat memilih bentuk macam-macam *Reward* yang cocok dengan siswa, dan disesuaikan dengan kondidi dan situasi, baik situasi dan kondisi siswa atau situasi dan kondisi keuangan, jika hal itu menyangkut masalh keuangan. Dalam memberikan *Reward* seorang guru hendaknya dapat mengetahui siapa yang berhak mendapatkan *Reward*, seorang guru harus ingat akan maksud *dari pemberian Reward* itu. Seorang siswa yang pada suatu ketikamenunjukkan hasil dari biasanya, mungkin sangat baik diberi *Reward*. Dalam hal ini seorang guru

hendaklah bijaksana jangan sampai *Reward* menimbulkan iri hati pada siswa yang lain yang merasa dirinya lebih pandai, tetapi tidak mendapatkan *Reward*.

c. Syarat-Syarat Pemberian *Reward*.

Ada beberapa syarat yang harus diperhatikan oleh guru dalam menerapkan metode pembelajaran reward sebagai berikut:

- 1) Untuk memberikan *Reward* (ganjaran) yang pedagogis guru harus mengenal betul dan mengetahui cara menghargai dengan tepat. *Reward* dan penghargaan yang salah dan tidak tepat dapat membawa akibat yang tidak diinginkan.
- 2) *Reward* (ganjaran) yang diberikan sebaiknya tidak menimbulkan rasa cemburu atau iri pada siswa lain yang merasa pekerjaannya juga lebih baik, tetapi tidak mendapat *Reward* (ganjaran).
- 3) Memberikan *Reward* hendaklah hemat. Terlalu kerap atau terus menerus memberikan *Reward* akan menjadikan hilang arti *Reward* (ganjaran) sebagai alat pendidikan.
- 4) Jangan memberikan *Reward* (ganjaran) dengan menjanjikan terlebih dahulu sebelum siswa menunjukkan prestasi kerjanya apalagi bagi *Reward* (ganjaran) yang dibagikan kepada seluruh kelas. *Reward* (ganjaran) yang telah dijanjikan lebih dahulu, hanyalah akan membuat anak-anak akan terburu-buru dalam bekerja dan akan membawa kesukaran-kesuaran bagi bagi beberapa orang anak yang kurang pandai.

- 5) Pendidik (guru) harus berhati-hari dalam memberikan *Reward*, jangan sampai *Reward* yang diberikan kepada anak-anak diterimanya sebagai upah dari jerih payah yang telah dilakukan.

d. Tujuan Pemberian *Reward*.

Tujuan yang harus dicapai dalam pemberian *Reward* adalah untuk lebih meningkatkan motivasi instrinsik dari motivasi ekstrinsik, dalam artian siswa harus melakukan suatu perbuatan, maka perbuatan itu timbul dari kesadaran siswa itu sendiri. Adanya pemberian *Reward* itu, juga diharapkan dapat membangun suatu hubungan yang positif antara guru dan siswa, karena *Reward* itu adalah bagian dari pada rasa penjelmaan dari rasa sayang seorang guru kepada siswanya.

e. Kelebihan dan Kelemahan *Reward*.

Kelebihan *Reward* secara umum :

- 1) Memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap jiwa anak didik untuk melakukan perbuatan yang positif dan bersikap progresif.
- 2) Memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap jiwa anak didik lainnya untuk mengikuti anak yang telah memperoleh pujian dari gurunya; baik dalam tingkah laku, sopan santun ataupun semangat dan motivasinya dalam berbuat yang lebih baik. proses ini sangat besar kontribusinya dalam memperlancar pencapaian tujuan pendidikan.

Disamping itu selain kelebihan *Reward* juga memiliki kelemahan antara lain:

- 1) Dampak menimbulkan dampak negatif apabila guru melakukannya secara berlebihan, sehingga mungkin bisa mengakibatkan murid merasa bahwa dirinya lebih tinggi dari temannya.
- 2) Umumnya *Reward* membutuhkan alat tertentu dan membutuhkan biaya.

4. Punishment

a. Pengertian *Punishment*

Punishment berasal dari bahasa ingris yang artinya hukuman. Adalah sebuah cara untuk mengarahkan sebuah tingkah laku agar sesuai dengan tingkah laku secara umum. Dalam hal ini, hukuman diberikan ketika sebuah tingkah laku yang tidak diharapkan ditampilkan oleh orang yang bersangkutan.

Punishment menurut Sardiman (Ika Farita Sari, Jurnal : 2017 ; 3) adalah salah satu bentuk *reinforcement* negatif yang menjadi alat motivasi jika diberikan secara tepat dan bijak sesuai dengan prinsip-prinsip pemberian hukuman. *Punishment* diberikan kepada peserta didik yang bekerjasama ketika mengerjakan soal evaluasi. *Punishment* yang diberikan berupa tugas membuat *power point* tentang materi yang disampaikan.

Menurut Yanuar A, , (Nur Enda Wilujeng, Sikripsi : 2015 ; 29) mengatakan bahwa “Hukuman yang diberikan kepada anak oleh guru seharusnya bersifat pedagogis dan bukan karena faktor balas dendam,

Dari pernyataan tersebut guru harus lebih cerdas dan bijaksana dalam memilih hukuman yang akan diberikan kepada anak yang melakukan kesalahan,

sehingga guru mampu memberikan hukuman yang efektif untuk anak yang melakukan kesalahan dengan tepat.

Berdasarkan pengertian-pengertian mengenai *Punishment* (hukuman) yang telah dipaparkan dapat ditarik kesimpulan bahwa *Punishment* dalam bidang pendidikan merupakan salah satu bentuk alat motivasi yang digunakan pendidik untuk memperbaiki tingkah laku yang tidak sesuai dengan norma-norma yang diyakini dengan jalan melemahkan perilaku, dilaksanakan sesuai dengan prinsip pemberian *Punishment* secara tepat dan bijaksana.

b. Tujuan *Punishment*

Dalam dunia pendidikan tujuan pemberian *Punishment* dapat dikelompokkan menjadi dua macam, yaitu tujuan jangka pendek dan jangka panjang.

Tujuan jangka pendek pemberian *Punishment* adalah untuk menghentikan tingkah laku yang salah. Sedangkan tujuan jangka panjang *Punishment* adalah untuk mengarah dan mendorong anak agar dapat menghentikan sendiri tingkah laku yang salah Yanuar A, (Nur Enda Wilujeng, Sikripsi : 2015 ; 30)

Guru memberikan hukuman pada anak sejatinya hanya untuk memberikan efek jera pada anak agar tidak mengulang kesalahan yang telah dilakukan.

c. Alasan Pemberian *Punishment*

Pemberian *Punishment* (hukuman) kepada anak, yang dilakuka orang tua atau guru mempunyai alasan yang tepat. Adapun alasannya tujuannya hanya untuk satu, yaitu agar anak bisa menjadi lebih baik dan berguna bagi teman dan lingkungannya, bukan membuat anak semakin terpuruk, sedih, atau depresi.

Adapun beberapa alasan pemberian hukuman menurut Yanuar (Nur Enda Wilujeng, Sikripsi : 2015 ; 34) yaitu:

- 1) Agar anak tidak mengulangi kejadian yang sama
Kesalahan yang dilakukan anak apada sekali waktu, mungkin anda bisa memakluminya dan memberikan pengertian. Akan tetapi, jika anak berulang kali melakukan kesalahan yang sama, maka sebagai orang tua yang mendidiknya, tentu anda akan merasa jengkel bahkan marah padanya.
- 2) Agar anak dapat mengambil pelajaran
Pemberian *Punishment*(hukuman) kepada anak memiliki tujuan, yaitu untuk menimbulkan efek jera, pemberian hukuman kepada anak juga diharapkan mampu membuat anak mengambil pelajaran dan hikmah dari kesalahan yang telah diperbuat. Sebuah hukuman yang diterima anak akan membuat anak menjadi jera dan tidak akan mengulangi kesalahannya kembali serta menjadikan hukuman itu sebagai sebuah pelajaran yang berharga.
- 3) Agar anak memiliki konsisten atas janjinya
Punishment (hukuman) yang baik pada dasarnya adalah konsekuensi dari perjanjian yang anda buat bersama anak, yang menghendaki konsistensi dan sikap teguh, baik dari diri anda maupun anak. Anak yang konsisten dengan janji yang mereka buat pasti akan merasa takut dengan konsekuensi yang akan diterimanya atas pelanggaran janji tersebut.

d. Macam-macam *Punishment*

Menurut Yanuar (Nur Enda Wilujeng, Sikripsi : 2015 ; 35), *Punishment* (hukuman) sebagai alat pendidikan diklasifikasikan menjadi beberapa bentuk. Klasifikasi ini didasarkan pada beberapa hal, antara lain:

- 1) Berdasarkan Alasan Diterapkannya *Punishment*

Berdasarkan pada alasan dibalik diterapkannya hukuman kepada anak, maka hukum dibagi menjadi dua bentuk, yaitu:

- a) Humuman Preventif

Hukuman preventif adalah hukuman yang dilakukan dengan maksud agar tidak terjadi pelanggaran, hukuman ini bertujuan untuk

mencegah jangan sampai terjadi pelanggaran sehingga hal itu dilakukan sebelum pelanggaran itu dilakukan. Menurut Indrakusuma (Nur Enda Wilujeng, Sikripsi : 2015 ; 35) yang termasuk dalam hukuman preventif adalah sebagai berikut : (1) tata tertib, (2) anjuran dan perintah, (3) larangan, (4) paksaan, (5) disiplin.

b) Hukuman Represif

Hukuman represif adalah hukuman yang dilakukan karena adanya pelanggaran atau kesalahan. Sifat dari hukuman represif adalah menekan atau menghambat, sehingga seorang yang sudah terlanjur melakukan sesuatu pelanggaran atau kesalahan akan merasa jera.

Yang termasuk hukuman represif dalam konteks pendidikan menurut Indrakusuma dalam Yanuar (Nur Enda Wilujeng, Sikripsi : 2015 ; 36) adalah sebagai berikut:

(1) pemberitahuan (ialah pemberitahuan kepada anak yang telah melakukan sesuatu yang dapat mengganggu atau menghambat jalannya proses pendidikan, (2) teguran, (3) peringatan, (4) hukuman.

2) Berdasarkan Tingkat Perkembangan anak

William Stren (Nur Enda Wilujeng, Sikripsi : 2015 ; 37) membedakan hukuman menjadi tiga bentuk yang disesuaikan dengan tingkat perkembangan anak yang menerima hukumannya, yaitu:

a) Hukuman Asosiatif

Ummnya orang mengasosiasi antara hukuman dan kejahatan atau pelanggaran, antara penderitaan yang diakibatkan oleh hukuman dengan perbuatan pelanggaran yang dilakukan. Untuk menyingkirkan perasaan tidak enak akibat tidak enak, biasanya orang atau anak menjauhi perbuatan yang tidak baik atau dilarang. Hukuman asosiatif dipergunakan bagi anak kecil.

b) Hukuman logis

Hukuman logis diterapkan anak yang sudah benar dengan tujuan agar anak mengerti bahwa hukuman adalah akibat yang logis dari pekerjaan atau perbuatan mereka yang tidak baik. Pemberian hukuman harus seimbang dengan kesalahan yang siswa lakukan, hukuman yang diterima siswa haruslah yang masuk akal sehingga tidak menjadi beban anak.

c) Hukuman Normatif

Hukuman normatif adalah hukuman yang bermaksud memperbaiki moral anak-anak. Hukuman ini dilakukan terhadap pelanggaran-pelanggaran mengenai norma-norma etika, seperti berdusta, menipu, mencuri, dan sebagainya. Hukuman normatif sangat erat hubungannya dengan pembentukan watak anak-anak. Hukuman yang diberikan atas kesalahan yang diperbuat siswa, guru berusaha mempengaruhi kata hati anak, menginsafkan anak terhadap perbuatannya yang salah dan memperkuat kemauanya untuk selalu berbuat baik dan menghindari dari kejahatan.

3) Berdasarkan Bentuk dan Sifatnya.

a) Hukuman Alam

Hukuman alam dianjurkan oleh J.J. Rousseau (Nur Enda Wilujeng,

Sikripsi : 2015 ; 38) mengatakan :

menurutnya anak-anak ketika dilahirkan adalah suci, bersih dari segala noda dan kejahatan. Penyebab rusaknya anak itu ialah masyarakat manusia itu sendiri. Rousseau juga menganjurkan supaya anak-anak dididik menurut alamnya.

Ditinjau secara pedagogis, hukuman alam ini tidaklah mendidik.

anak tidak dapat mengetahui norma-norma atau etika mana yang

baik dan mana yang buruk jika dengan hukuman alam saja, serta

mana yang boleh dan mana yang tidak boleh.

b) Hukuman yang Disengaja

Hukuman yang disengaja merupakan kebalikan dari hukuman alam. Hukuman yang disengaja bermakna bahwa hukuman yang

diterapkan adalah hukuman yang dilakukan secara sengaja dan bertujuan.

4) Berdasarkan Metodenya

a) Hukuman dengan isyarat

Hukuman dengan isyarat ini biasanya dijatuhkan kepada anak dengan cara memberi isyarat melalui mimik dan pantomimik, misalnya dengan mata, raut muka, atau bahkan dengan ganjaran anggota tubuh. Hukuman dengan isyarat biasanya digunakan untuk pelanggaran-pelanggaran ringan yang sifatnya preventif terhadap perbuatan atau tingkah laku anak.

b) Hukuman dengan Perkataan

Hukuman dengan perkataan adalah hukuman yang dijatuhkan kepada anak dengan menggunakan perkataan. Adapun bentuk hukuman dengan perkataan adalah sebagai berikut: (1) nasihat dan kata-kata yang bersifat konstruktif, (2) teguran dan peringatan, (3) ancaman.

e. Syarat-syarat *Punishment* (Hukuman)

syarat-syarat menghukum secara terperinci yaitu ada 10, sebagai berikut:

- 1) Hukuman harus selaras dengan kesalahan.
- 2) Hukuman harus seadil-adilnya.
- 3) Hukuman harus lekas dilaksanakan agar anak mengerti benar apa sebabnya dia dihukum dan apa maksud hukuman itu.

- 4) Memberi hukuman harus dalam keadaan tenang, jangan dalam keadaan emosional.
- 5) Hukuman harus sesuai dengan umur anak.
- 6) Hukuman harus diikuti dengan penjelasan sebab bertujuan untuk membentuk kata hati, tidak hanya menghukum saja.
- 7) Hukuman harus diakhiri dengan pembereian ampun.
- 8) Hukuman kita gunakan jika terpaksa, atau merupakan alat pendidikan yang terakhir karena penggunaan alat pendidikan yang lain sudah tidak dapat lagi.
- 9) Yang berhak memberi hukuman hanyalah mereka yang cinta pada anak saja, sebab jika tidak berdasarkan cinta, maka hukuman akan bersifat balas dendam.
- 10) Hukuman harus menimbulkan penderitaan pada yang dihukum dan yang menghukum (sebab yang menghukum karena paksa).

f. Indikator *Punishment*

Punishment adalah salah satu cara atau strategi untuk menjadikan anak didik agar termotivasi atau lebih semangat untuk belajar mengalaminya. Maka dari itu indikator *Punishment* sebagai berikut :

- 1) Siswa dapat berintropeksi diri.
- 2) Siswa dapat berbuat lebih baik.
- 3) Siswa dapat mengevaluasi lebih baik.
- 4) Tidak menyimpan rasa dendam.
- 5) Siswa dapat mengembalikan kepercayaannya.

- 6) Siswa dapat menjaga harga diri.
- 7) Siswa dapat memahami arti amanah.
- 8) Dan untuk meningkatkan potensi dan motivasi belajar.

g. Keuntungan dan Kerugian Menggunakan *Punishment*

Beberapa keuntungan *punishment* (hukuman) ialah :

- 1) Hukuman dapat menghentikan tingkah laku siswa yang menyimpang, dan dapat mencegah berulangnya kembali tingkah laku itu dalam waktu yang cukup lama.
- 2) Hukuman berfungsi sebagai pemberi petunjuk kepada siswa dengan kenyataan bahwa siswa dibantu untuk segera mengetahui tingkah lakumana yang dapat diterima.
- 3) Hukuman berfungsi sebagai pengajaran bagi siswa-siswa lain dengan kenyataan bahwa hukuman itu mungkin mengurangi kemungkinan siswa-siswa lain meniru tingkah yang mendapatkan hukuman itu.

Adapun kerugian *punishment* (hukuman) yaitu:

- 1) Hukuman dapat ditafsirkan secara salah. Kadang penghukuman terhadap tingkah laku tertentu digeneralisasikan untuk untuk tingkah laku lainnya. Misalnya seorang siswa yang dihukum karena berbicara tanpa mengindahkan giliran mungkin tetap tidak akan berbicara meskipun kesempatan berbicara baginya terbuka luas.
- 2) Hukuman dapat menyebabkan siswa yang bersangkutan menarik diri sama sekali.
- 3) Hukuman dapat menyebabkan siswa agresif.

- 4) Hukuman dapat reaksi negatif dari kawan-kawan siswa yang bersangkutan. Misalnya, siswa-siswa dapat menimbulkan tingkah laku yang tidak diinginkan (seperti menertawakan, simpati terhadap siswa yang menerima hukuman).
- 5) Hukuman menimbulkan sifat negatif pada diri sendiri atau terhadap suasana diluar dirinya. Misalnya, hukuman dapat merusak perasaan bahwa diri sendiri cukup berharga atau dapat menimbulkan sikap negatif terhadap sekolah.

5. Materi Pelajaran

a. Pengertian Jurnal Khusus

Jurnal menurut Mulyadi (2010;101)

“ merupakan catatan akuntansi permanen yang pertama, yang digunakan untuk mencatat transaksi keuangan perusahaan.” Untuk menghemat waktu dan memudahkan pembagian pekerjaan, maka perlu dirancang suatu sistem pencatatan transaksi yang khusus untuk itu, yaitu jurnal khusus.

Jadi, jurnal khusus adalah jurnal yang dirancang secara khusus untuk mencatat transaksi yang bersifat sama dan sering terjadi atau berulang-ulang, dengan tujuan agar dapat bekerja secara efektif dan efisien.

b. Manfaat Jurnal Khusus

Berikut ini akan dijelaskan manfaat jurnal khusus yaitu:

- 1) Memungkinkan pembagian pekerja.
- 2) Memudahkan posting ke akun buku besar.
- 3) Memungkinkan pengendalian internal yang lebih baik.
- 4) Menghemat biaya.

- 3) **Jurnal Penjualan** adalah jurnal khusus untuk mencatat transaksi penjualan barang dagang secara kredit. Penjualan tunai tidak dicatat pada jurnal penjualan dapat dilihat pada gambar dibawah ini:

Jurnal Penjualan					Halaman	
Tanggal	No. Faktur	Perkiraan di debit	Syarat	Ref	Debit	Kredit
					Piutang Dagang	Penjualan

- 4) **Jurnal Penerimaan Kas** adalah jurnal khusus untuk mencatat semua transaksi penerimaan uang tunai. Bentuk jurnal penerimaan kas dapat dilihat pada gambar dibawah ini:

Jurnal Penerimaan Kas						Halaman				
tgl	No.bukti	Perkiraan yang dikredit	Ref	Debit		Kredit				
				Kas (Rp)	Pot. Penjualan	Piutang Dagang (Rp)	Penjualan (Rp)	Serba-Serbi		
								Perkiraan	Ref	Jumlah (Rp)

Keterangan:

- Pengisian nomor halaman jurnal.
- Pengisian tahun, bulan, dan tanggal transaksi.
- Pengisian jenis perkiraan, perkiraan yang didebet ditulis sebelah atas merapat kesebelah kiri dan perkiraan yang di kredit ditulis dibawahnya dan menjorok kesebelah kanan.
- Pengisian dengan nomor kode buku besar pada saat pemindahbukuan (postingan) ke buku besar.

- e) Pengisian jumlah uang yang didebet.
- f) Pengisian jumlah uang yang di kredit

d. Contoh soal transaksi dari UD Elok adalah sebagai berikut:

5/9/2016 : Pemilik toko (Tuan Raditya) menginvestasikan uang tunai sebagai modal awal sebesar Rp.50.000.000

10/9/2016 : Di jual barang dagang secara tunai kepada UD Mega Jaya seharga Rp.10.000.000

16/9/2016 : Di jual barang dagangan kepada Fa, Abadi seharga Rp.10.000.000 dengan syarat 2/10, n/30 no Faktur 003

17/9/2016 : Dibeli perlengkapan toko dari PT mandala seharga Rp.2.700.000

19/9/2016 : dibeli barang daganagn secara kredit dengan syarat pembayaran 2/10,n/30 dari toko mulia seharga Rp.6.000.000

20/9/2016 : Dibayar sewa toko untuk 1 tahun sebesar Rp.3.600.000

22/9/2016 : Dibeli barang dagangan secara tunai seharga Rp.8.000.000 dari UD Sinar Jaya

25/9/2016 : Membayar beban telepon sebesar Rp.1.500.000.

Catatan transaksi-transaksi diatas dalam jurnal khusus

.Penyelesaian :

1. Jurnal penerimaan kas (dalam ribuan)

Tgl	No. Buk	Perkiraan yang dikredit	R e f	Debit		Kredit				
				Kas (Rp)	Pot. Penjualan	Piutang Dagang (Rp)	Penjualan (Rp)	Serba-Serbi		
								Perkiraan	Ref	
2016 Sep	5	001	Investasi awal penj.	50.000	-	-	-	Modal Tn. Raditya		50.000
	10	002	Penjualan Tunai	10.000	-	-	10.000			-

2. Jurnal Penjualan (dalam ribuan rupiah)

Tanggal		No. Faktur	Perkiraan didebit	Syarat	Ref	Debit	Kredit
						Piutang Dagang	Penjualan
Sept	16	003	Fa abadi	2/10,n/30		10.000	10.000

3. Jurnal Pembelian Kas (dalam ribuan rupiah)

Tanggal		No. Faktur	Perkiraan yang dikredit	Ref	Debet			Kredit
					Pembelian (Rp)	Serba – serbi perkiraan		Utang dagang (Rp)
						R e f	Jumlah (Rp)	
2016	17	004	PT. Mandala		-	Perlengkapan toko	2.700	2.700
Sept	19	005	Toko Mulia		6.000	-	-	6.000

4. Jurnal Pengeluaran Kas (dalam ribuan rupiah)

Tgl	No. Bukti	Perkiraan yang didebit	R e f	Debit			Kredit		
				Utang Dagang (Rp)	Pembelian (Rp)	Serba-Serbi		Kas (Rp)	Pot. Pembelian (Rp)
						Perkiraan	R e f		
20	006	Sewa ruang	-	-	B. Sewa		3.600	3.600	-
2016	007	Pembelian Tunai		8.000					8.000
sept	008	Bayar beban telepon			Beban telepon		1500		1.500

B. Kerangka Konseptual

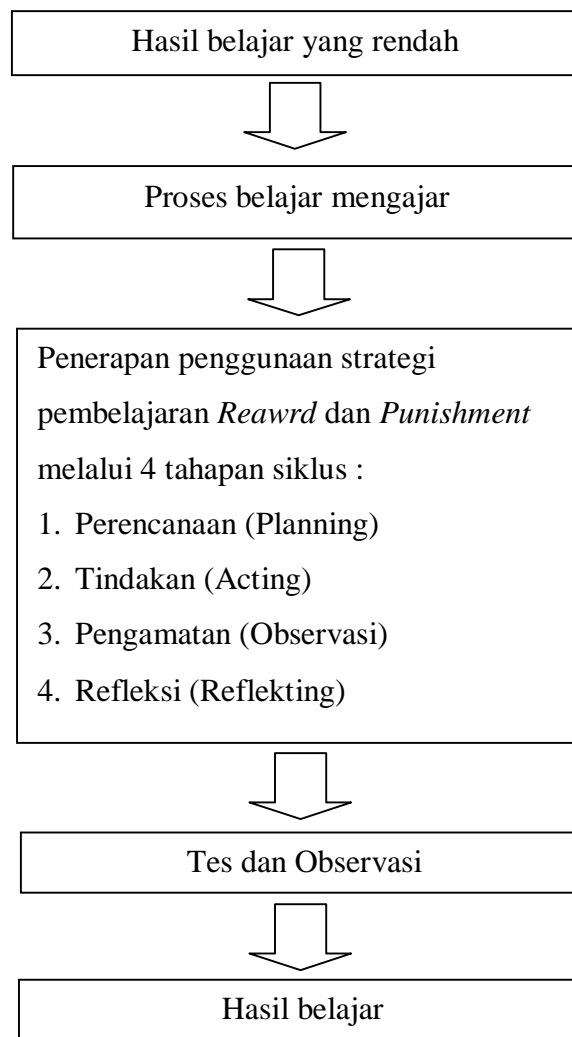
Konseptual merupakan unsur penting dalam penelitian berdasarkan kajian teoritis di atas dapat dijelaskan bahwa pembelajaran pada umumnya adalah kegiatan yang dilakukan guru sehingga tingkah laku siswa berubah ke arah yang lebih baik. Pembelajaran merupakan upaya untuk mengarahkan anak didik kedalam proses belajar sehingga mereka dapat memperoleh tujuan belajar sesuai dengan apa yang diharapkan dengan cara memperhatikan kondisi siswa.

Rendahnya hasil siswa terhadap pelajaran akuntansi dikarenakan guru kurang bervariasi menggunakan strategi atau model pembelajaran sehingga siswa yang belajar merasa bosan. Dalam kegiatan belajar mengajar guru tidak menggunakan strategi atau model pembelajaran yang khusus. Untuk itu perlu adanya perbaikan proses belajar mengajar disekolah sebagai usaha meningkatkan hasil belajar siswa. Salah satunya guru harus benar-benar memperhatikan strategi pembelajaran yang digunakan saat mengajar.

Dalam proses belajar mengajar guru harus berupaya membangkitkan minat belajar siswa terhadap materi pelajaran, guru harus memiliki kemampuan untuk mengidentifikasi, menyusun dan mengembangkan serta nilai bahan atau materi, memilih strategi pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan.

Salah satu strategi pembelajaran yang diterapkan dalam pembelajaran akuntansi adalah strategi pembelajaran *Reward dan Punishment*, agar membawa siswa untuk belajar melatih ketelitian, kecermatan dan ketepatan, serta kecepatan siswa dalam memecahkan suatu konsep atau masalah dan dalam proses pembelajaran ini juga menciptakan pembelajaran aktif dan menyenangkan sehingga materi sehingga materi yang disampaikan lebih menarik perhatian siswa.

Adapun kerangka konseptual dari upaya meningkatkan hasil belajar siswa akuntansi dengan menggunakan strategi pembelajaran *Reward dan Punishment* (studi kasus kelas XI SMK YPK Medan) dapat dilihat pada gambar berikut ini :



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

C. Hipotesis Tindakan

Dapat dipahami bahwa hipotesis adalah suatu pernyataan sementara tentang kesimpulan suatu penelitian. benar atau tidaknya suatu pernyataan tersebut akan di uji berdasarkan penelitian. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah “ada peningkatan hasil belajar siswa akuntansi pada materi jurnal khusus dengan menggunakan strategi pembelajaran *Reward dan Punishment* (studi kasus kelas XI SMK YPK Medan Tahun Pelajaran 2017/2018).

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK YPK Medan yang terletak di Jln. Sakti Lubis Gg. Pegawai No.8 Medan, Kecamatan medan kota, kelurahan Sitirejo I, kota Medan, Provinsi Sumatera Utara, Kode Pos 20219.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini penulis lakukan mulai dari bulan Januari 2018 sampai dengan Maret 2018, dikelas XI AK 1 dan AK 2 SMK YPK Medan Tahun Ajaran 2017/2018. lebih jelasnya dapat dilihat pada table dibawah ini :

Tabel 3.1
Rincian Waktu Pelaksanaan Penelitian

No	KETERANGAN																										
		November				Desmber				Januari				Februari				Maret				April					
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		
1	Observasi ke sekolah	■	■	■	■																						
2	Pengajuan judul				■																						
3	Penulisan Proposal					■	■	■	■																		
4	Seminar Proposal											■															
5	Perbaikan Proposal											■															
6	Surat izin penelitian											■															
7	Pengambilan data penelitian											■	■	■	■												
8	Analisi data penelitian															■											
9	Penyusunan sikripsi															■	■	■									
10	Revisi Sikripsi																			■	■	■					
11	Sidang meja hijau																				■						

B. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

“Adapun yang menjadi subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI Ak SMK YPK Medan yang terdiri dari 2 kelas yaitu AK 1 dan AK 2 yang berjumlah 58 siswa dengan perincian 1 orang siswa laki-laki dan 57 orang siswa perempuan. Adapun tabel dibawah ini yang menggambarkan banyaknya jumlah siswa laki-laki dan perempuan:

Tabel 3.2
JUMLAH SISWA

Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
XI –AK 1	1	32	33
XI – AK 2	0	25	25
Total	1	57	58

2. Objek Penelitian

Adapun yang menjadi objek penelitian adalah Hasil Belajar Akuntansi dengan Strategi Pembelajaran *Reward and Punishment* (Studi Kasus Kelas XI AK 1 dan AK 2 SMK YPK Medan Tahun Ajaran 2017/2018)

C. Defenisi Operasional

Defenisi perasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang terjadi pada diri siswa yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan, sikap, keterampilan. Hal ini dapat diartikan bahwa hasil belajar akan tercapai apabila seseorang telah mengalami suatu proses belajar mengajar dalam jangka waktu tertentu.strategi pembelajaran adalah cara-cara yang akan digunakan oleh

pengajar untuk melihat kegiatan belajar yang akan digunakan selama proses pembelajaran. Pemilihan tersebut dilakukan dengan mempertimbangkan situasi dan kondisi, sumber belajar kebutuhan dan karakteristik peserta didik yang dihadapi dengan rangka mencapai tujuan pembelajaran tertentu sebelumnya.

2. *Reward* adalah segala sesuatu yang berupa penghargaan yang menyenangkan perasaan yang diberikan kepada siswa karena telah berperilaku baik, mendapatkan hasil atau telah berhasil melaksanakan tugas yang diberikan guru dengan baik sehingga siswa senantiasa termotivasi untuk mengulang perbuatannya kembali . diharapkan dari pemberian *Reward* tersebut muncul keinginan dari diri anak untuk lebih semangat belajar yang tumbuh dari dalam diri siswa sendiri
3. *Punishment* berasal dari bahasa Inggris yang artinya hukuman. Menurut Baharuddin (2010;74), hukuman adalah menghadirkan atau memberikan sebuah situasi yang ingin dihindari untuk menurunkan tingkah laku. Mengenai hukuman itu, ada beberapa pandangan filsafat atau kepercayaan yang menganggap bahwa hidup ini termasuk sebagai suatu hukuman, karena kehidupan ini identik dengan penderitaan. Pandangan hidup demikian menganjurkan manusia agar menghindari diri dari hukuman atau penderitaan yang ada didalam kehidupan ini.

D. Jenis Penelitian

jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK), ada beberapa strategi atau model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam penelitian tindakan kelas. Serta mengetahui keberhasilan penerapan strategi pembelajaran *Reward and Punishment* dalam meningkatkan hasil belajar siswa akuntansi.

E. Desain Penelitian

Penelitian tindakan kelas dapat direncanakan atau dilaksanakan dalam beberapa siklus sesuai dengan hasil refleksi masing-masing siklus. Artinya, apabila hasil refleksi pada siklus I belum menunjukkan hasil yang maksimal sesuai dengan harapan peneliti, maka dapat dilanjutkan pada siklus II, demikian seterusnya. Setiap siklus terdiri dari perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan tindakan dan refleksi tindakan.



*Gambar 3.1 : Prosedur penelitian
Sumber : Model Kurt Lewin*

1. Siklus I

Pada siklus I ini proses yang dilakukan diawali dengan mengidentifikasi masalah. Yang diidentifikasi adalah hasil belajar siswa yang masih sangat rendah yang disampaikan oleh guru. Setelah proses identifikasi penelitian bersama guru merancang strategi pembelajaran dalam bentuk perencanaan. Adapun tahapan yang dilakukan secara rinci dijelaskan sebagai berikut:

a. Perencanaan (*Planning*)

- 1) Peneliti menyusun silabus dan RPP.
- 2) Peneliti menyusun bagian isi materi jurnal khusus.
- 3) Peneliti menyiapkan sumber belajar, menyediakan materi ajar.
- 4) Membuat lembar observasi untuk melihat kondisi belajar mengajar
Dikelasketika Strategi pembelajaran dengan menggunakan Reward dan Punishmen .
- 5) Peneliti membuat tes yang diuji kepada siswa dengan maksud untuk melihat ketuntasan belajar.

b. Pelaksanaan Tindakan(*Action*)

Setelah perencanaan disusun dengan matang, dilakukan tindakan terhadap kesulitan belajar siswa yaitu dengan melaksanakan semua perencanaan tindakan pada saat proses belajar mengajar. Kegiatan mengajar dilakukan dengan menggunakan Strategi pembelajaran *Reaward and Punishment* dengan tahapan yang dirancang peneliti sebagai berikut:

c. Pengamatan tindakan (*Observation of action*)

Setiap aktifitas didalam kelas diamati dan didokumentasikan selama kegiatan belajar mengajar berlangsung. Hal yang diamati berupa sikap dan tingkah laku siswa. Langkah - langkah pengamatan yaitu:

1. Mengamati siswa dalam proses pembelajaran
2. Mengamati pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran

d. Refleksi (*Reflection*)

Data yang didapat dari tes dan dari tahap observasi dikumpulkan serta dianalisis. Hasil analisis data memperlihatkan keberhasilan atau kegagalan dari tindakan yang telah dilakukan. Hal tersebut dilakukan untuk mencari alternatif tindakan untuk mengatasi kesulitan yang dialami siswa. Jika ada siswa yang masih kesulitan dalam belajar sehingga ketuntasan belajar belum tercapai maka dilakukan siklus berikutnya

Tabel 3.3
Langkah-Langkah Penelitian Kelas Siklus I

Perencanaan	Tindakan	Observasi	Refleksi
1. Membuka RPP yang dilaksanakan dengan silabus yang berlaku.	1. Guru menyiapkan materi pelajaran yang akan diberikan kepada siswa	1. Memperhatikan guru memberikan penjelasan.	1. Mencatat hasil observasi.
2. Menyiapkan sumber belajar yang diperlukan.	2. Guru memberikan penjelasan materi pelajaran tersebut kepada siswa	2. Bertanya, memberikan saran, mengeluarkan pendapat.	2. Mengevaluasi hasil observasi.
3. Menyusun lembar kerja siswa.	3. Ditengah-tengah	3. Menghargai pendapat orang	3. Menganalisis hasil pembelajaran.
4. Membuka lembar			4. Memperbaiki untuk siklus berikutnya.

<p>evaluasi dan lembar opservasi.</p>	<p>penjelasan materi guru menyelipkan pertanyaan-pertanyaan latihan soal sesuai dengan materi pelajaran yang sedang diberikan</p> <p>4. Bagi siswa yang aktif menjawab dengan benar mendapat hadiah tertentu seperti alat tulis dan kebutuhan lainnya</p> <p>5. Bagi siswa yang membuat keributan dikelas atau malas belajar diberikan kesempatan menjawab soal, jika ia bisa menjawab dengan benar, ia mendapat hadiah. Sebaliknya jika ia bisa menjawab soal dan sebelumnya membuat kegaduhan dikelas</p>	<p>lain.</p> <p>4. Mencatat penjelasan guru</p> <p>5. Keaktifan dalam belajar</p> <p>6. Menggapai, memecahkan soal, menganalisis, mengambil keputusan dalam bekerja sama</p> <p>7. Menaruh minat gembira, bersemangat, bergairah, berani dan mau bekerja sesuai aturan</p> <p>8. Saling membantuu dan memecahkan masalah</p>	
---------------------------------------	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--

Tabel 3.4
Langkah-Langkah Penelitian Kelas Siklus II

Perencanaan	Tindakan	Observasi	Refleksi
<p>1. Membuka RPP yang dilaksanakan dengan silabus yang berlaku.</p> <p>2. Menyiapkan sumber belajar yang diperlukan.</p> <p>3. Menyusun lembar kerja siswa.</p> <p>4. Membuka lembar evaluasi dan lembar opservasi.</p>	<p>1. Guru menyiapkan materi pelajaran yang akan diberikan kepada siswa</p> <p>2. Guru memberikan penjelasan materi pelajaran tersebut kepada siswa</p> <p>3. Ditengah-tengah penjelasan materi guru menyelipkan pertanyaan-pertanyaan latihan soal sesuai dengan materi pelajaran yang sedang diberikan</p> <p>4. Bagi siswa yang aktif menjawab dengan benar mendapat hadiah tertentu seperti alat tulis dan kebutuhan lainnya</p> <p>5. Bagi siswa yang membuat keributan dikelas atau malas</p>	<p>1. Memperhatikan guru memberikan penjelasan.</p> <p>2. Bertanya, memberikan saran, mengeluarkan pendapat.</p> <p>3. Menghargai pendapat orang lain.</p> <p>4. Mencatat penjelasan guru</p> <p>5. Keaktifan dalam belajar</p> <p>6. Menggapai, memecahkan soal, menganalisis, mengambil keputusan dalam bekerja sama</p> <p>7. Menaruh minat gembira, bersemangat, bergairah, berani dan mau bekerja</p>	<p>5. Mencatat hasil observasi.</p> <p>6. Mengevaluasi hasil observasi.</p> <p>7. Menganalisis hasil pembelajaran.</p> <p>8. Mempersiapkan cara untuk mengakui usaha dan prestasi individu.</p>

	<p>belajar diberikan kesempatan menjawab soal, jika ia bisa menjawab dengan benar, ia mendapat hadiah. Sebaliknya jika ia bisa menjawab soal dan sebelumnya membuat kegaduhan dikelas</p>	<p>sesuai aturan</p> <p>8. Saling membantuu dan memecahkan masalah</p>	
--	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	------------------------------------------------------------------------	--

F. Instrument Penelitian

Instrumen penilaian merupakan langkah yang sangat penting dalam prosedur penelitian. Untuk memperoleh data dan gambaran yang sebenarnya dalam penelitian ini penulis mengumpulkan data dengan menggunakan tes instrumental dalam penelitian.

1. Tes

Tes hasil belajar yang digunakan adalah tes tertulis yang berbentuk Objektif dan subjektif tes tentang pokok pembahasan jurnal khusus, tes yang diberikan kepada siswa terdiri dari beberapa kategori antara lain pengetahuan, pemahaman, penerapan.

Tes tertulis diberikaan kepada subjek penelitian yang berisi soal-soal berbentuk (pilihan berganda dan essaytes) terdiri dari 15 butir soal yang terdiri dari 1-7 soal pilihan berganda dan 8-15 soal bentuk essay, merupakan tes awal

(siklus I) dan pada tes akhir (siklus II) di gunakan soal berbentuk essay tes yang terdiri dari 8 soal digunakan untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan siswa kelas XI AK1 dan AK2 SMK YPK Medan tentang jurnal khusus, sesudah menggunakan strategi pembelajaran *Riwerd dan Punishmen* digunakan.

Agar lebih jelasnya, maka aspek-aspek yang digunakan dalam tes dapat dilihat pada tabel layout subjektif yang tertera dibawah ini :

Tabel 3.5
Kisi-Kisi Instrumen Siklus I
Pada Materi Jurnal Khusus

Standar Kompetensi/ Materi Pembelajaran	Aspek Kognitif			jumlah item	Bobot soal	No Item
	C1	C2	C3			
a. Pengertian jurnal khusus	1		-	1	5	1
b. Jenis-jenis jurnal khusus		3	-	3	15	2,3,8
c. Bentuk jurnal khusus	3		-	3	15	4,9,10
d. Mencatat transaksi kedalam jurnal khusus		3	5 (ransaksi)	5	65	5,6,7, 11,12, 13,14, 15
Jumlah butir soal	4	3	8	15	100	

Keterangan :

C1 :Pengetahuan

C2 :Pemahaman

C3 :Penerapan

Tabel 3.6
Kisi-Kisi Instrumen Siklus II
Pada Materi Jurnal Khusus

Standar Kompetensi/ Materi Pembelajaran	Aspek Kognitif			jumlah item	Bobot soal	No Item
	C1	C2	C3			
e. Jenis-jenis jurnal khusus	1		-	1	5	1
f. Bentuk jurnal khusus		2	-	1	20	2,3
g. Mencatat transaksi kedalam jurnal khusus			5 (ransaksi)	5	75	4,5,6, 7,8
Jumlah butir soal	2	1	8	8	100	

Keterangan :

C1 :Pengetahuan

C2 :Pemahaman

C3 :Penerapan

Tabel 3.7
Lembar Penilaian Butir Soal Siklus I
Hasil Belajar Siswa kelas XI AK1 dan AK2

Bentuk soal	Butir Soal	Uraian	Skor
Pilihan berganda	1,2,3,4,5,6,7	<ul style="list-style-type: none"> • (Benar) • Salah 	<ul style="list-style-type: none"> • 35 • - 1
Essay	9,10	<ul style="list-style-type: none"> • Menggambarkan dan menganalisis bentuk-bentuk dari jurnal khusus • Menggambarkan dan menganalisis bentuk-bentuk jurnal khusus kurang tepat • Tidak dijawab 	<ul style="list-style-type: none"> • 10 • 2 • 0
	11,12,13, 14,15	<ul style="list-style-type: none"> • Menuliskan tiap transaksi pada jurnal khusus secara tepat lengkap dan benar • Menuliskan tiap transaksi pada jurnal khusus kurang tepat, lengkap. • Menuliskan tiap transaksi pada jurnal khusus secara tepat kurang lengkap. • Tidak menjawab sama sekali. 	<ul style="list-style-type: none"> • 55 • 30 • 23 • 0

Tabel 3.8
Lembar Penilaian Butir Soal Siklus II
Hasil Belajar Siswa kelas XI AK1 dan AK2

Bentuk soal	Butir Soal	Uraian	Skor
Essay	1	<ul style="list-style-type: none"> • Menuliskan jenis-jenis jurnal khusus dengan Benar dan tepat • Menuliskan jenis-jenis jurnal khusus kurang tepat • Tidak dijawab 	<ul style="list-style-type: none"> • 5 • 3 • 0
	9,10	<ul style="list-style-type: none"> • Menggambarkan dan menganalisis bentuk-bentuk dari jurnal khusus • Menggambarkan dan menganalisis bentuk-bentuk jurnal khusus kurang tepat • Tidak dijawab 	<ul style="list-style-type: none"> • 20 • 5 • 0
	11,12,13,14,15	<ul style="list-style-type: none"> • Menuliskan tiap transaksi pada jurnal khusus secara tepat lengkap dan benar • Menuliskan tiap transaksi pada jurnal khusus kurang tepat, lengkap. • Menuliskan tiap transaksi pada jurnal khusus tepat tetapi kurang lengkap. • Tidak menjawab sama sekali. 	<ul style="list-style-type: none"> • 75 • 50 • 35 • 0

2. Observasi

Observasi dilakukan dengan menggunakan lembar observasi untuk melihat aktifitas belajar siswa selama proses belajar mengajar berlangsung. Observasi yang dilakukan merupakan pengamatan terhadap seluruh kegiatan dan perubahan yang terjadi pada saat diberikan tindakan.

Tabel 3.9
Lembar Observasi
Aktivitas Siswa Selama Pembelajaran

Satuan : SMK YPK Medan
Mata pelajaran : Akuntasansi
Kompentensi Dasar : Memproses Jurnal Khusus
Kelas : XI

No	Aspek yang diamati	Pengamatan				Jumlah
		1	2	3	4	
1	Memperhatikan guru memberikan penjelasan					
2	Bertanya, memberikan saran, mengeluarkan pendapat					
3	Menghargai pendapat orang lain					
4	Mencatat penjelasan guru					
5	Keaktifan dalam belajar					
6	Menggapai, memecahkan soal, menganalisis, mengambil keputusan dalam sikap bekerja sama					
7	Menaruh minat, gembira, bersemangat, bergairah, berani, dan mau bekerja sesuai aturan					
8	Saling membantu dan menyelesaikan masalah					

(Diperoleh Dari Sugiono Dalam Sutrisno Hadi)

KETERANGAN :

a. Aspek aktivitas siswa

- 1) Visual Activities (memahami permasalahan saat diberi tugas oleh guru)
- 2) Oral Activities (bertanya dan mengemukakan pendapat para guru)
- 3) Listening Activities (mendengarkan atau memperhatikan penjelasan guru)
- 4) Writing Activities (mengerjakan soal latihan)
- 5) Drawing Activities (membuat kolom)
- 6) Motor Activities (menjawab pertanyaan yang diberikan guru)
- 7) Mental Activities (menyampaikan pendapat/ide)

8) Emotional Activities (bersemangat dan bergembira)

b. Keterangan Kriteria Skor

- 1) Kurang = 1
- 2) Cukup = 2
- 3) Baik = 3
- 4) Sangat baik = 4

c. Kriteria penskoran butir soal

- 1) 28 – 32 = Sangat Aktif
- 2) 23 – 27 = Aktif
- 3) 18 – 22 = Cukup Aktif
- 4) 13 – 17 = Kurang Aktif
- 5) 8 – 12 = Tidak Aktif

G. Teknik Analisis Data

Agar data yang diteliti memberikan gambaran tentang fenomena yang diteliti maka dilakukan analisis dalam penelitian ini. Adapun langka-langka yang dilakukan untuk menguji kelayakan data adalah sebagai berikut:

1. Menghitung Rata-Rata Kelas

Menghitung rata-rata kelas yang diteliti dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$X = \frac{\sum fxi}{\sum fi}$$

Sumber : Purwanto (2008 : 211)

Keterangan

x : Nilai Rata – Rata

$\sum fixi$: Jumlah Semua Nilai Siswa

$\sum fi$: Jumlah Seluruh Siswa

2. Tingkat Ketuntasan Belajar

$$TK = \frac{\text{skor yang diperoleh oleh siswa}}{\text{skor maksimal}} \times 100 \%$$

Sumber : Purwanto (2008:207)

Kriteria Tingkat Hasil Belajar Siswa Dalam %

Keaktifan	Keterangan
$\geq 75\% - 100\%$	Tuntas
$< 75\%$	Tidak Tuntas

Selanjutnya, dapat diketahui ketuntasan belajar siswa secara klasikal dengan rumus sebagai berikut:

$$D = \frac{x}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

D = Angka persentase kelas yang telah dicapai daya serap $\geq 75\%$

X = Jumlah siswa yang telah mencapai daya serap $\geq 75\%$

N = Jumlah seluruh siswa

Suatu kelas dikatakan belajar jika kelas tersebut terdapat 75% yang telah mencapai daya serap $\geq 75\%$.

BAB IV

PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Profil Sekolah

1. Identitas Sekolah

Nama Sekolah	: SMK YPK Medan
Alamat Sekolah	: Jl.Sakti Lubis Gg. Pegawai No. 8 Medan
Desa	: Sititejo
Kecamatan	: Medan Kota
Kode Pos	: 20219
Nomor Telepon	: (061)786658
E-Mail Sekolah	: Smkypkmedan@yahoo.Com
NSS	: 344076001064
NPSN	: 10211087
Tahun Berdiri	: 1952
Izin Operasional	: 420/7960/PPMP/2011
Nama Kepala Sekolah	: Dra. Nirdawati Tanjung
Nomor Telepon	: 081264259214
Alamat Kepala Sekolah	: Jl. Pendidikan Gg. Kenari, No. 26
Nama Yayasan	: Yayasan Pendidikan Keluarga

2. Visi dan Misi

Visi :

Mewujudkan generasi yang bertaqwa terhadap tuhan yang maha esa, terampil, dalam bidang jurusannya. Serta mampu mandiri dan bersaing di era globalisasi.

Misi :

1. Membentuk SDM yang beriman, bertaqwa dan disiplin.
2. Menciptakan lingkungan yang kondusif.
3. Membentuk tamatan yang berkepribadian yang unggul dan mampu mengembangkan diri secara berkesinambungan.
4. Menyiapkan tenaga terampil dibidangnya yang mampu bersaing di lapangan kerja.
5. Menyiapkan wirausahawan.
6. Menjadikan SMK sebagai sumber informasi dibidang BM dan TKJ.
7. Menyiapkan Infrastruktur yang mendukung program keahlian.
8. Melaksanakan kegiatan belajar mengajar (KBM) yang mengacu kepada kurikulum yang berbasis kompetensi.
9. Meningkatkan lingkungan kerja yang kondusif.
10. Menjalin kerjasama dengan DU/DI yang relevan.
11. Menjadikan unit produktif sebagai tempat praktek siswa.

3. Tujuan Sekolah

Tujuan sekolah sebagai bagian dari tujuan pendidikan nasional adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.

B. Analisis Data

1. Deskripsi Data Awal Penelitian

Dalam penelitian yang dilakukan di SMK YPK Medan, data yang diambil adalah hasil belajar akuntansi siswa kelas XI AK1 dan AK 2 pada materi pokok jurnal khusus. Dalam pengumpulan data, penelitian melakukan uji instrumen untuk mengetahui hasil belajar dalam materi jurnal khusus. Instrumen penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah tes dan observasi. Dalam penelitian ini peneliti mengharpkan agar mendapatkan nilai ketuntasan 80% dari nilai KKM yaitu 75% sehingga di lakukan siklus I dan siklus II, jika pada siklus I tidak mencapai nilai ketuntasan sebesar diatas 80% maka akan dilanjutkan pada siklus II

Sebelum penelitian tindakan kelas dilakukan, penelitian melihat nilai ketuntasan serta observasi pada kondisi awal kelas XI AK 1 dan XI AK 2 TA 2017/2018 yang didapat dari sekolah.

Tujuan observasi dilakukan untuk mengetahui apakah penelitian ini sesuai dengan objek yang akan diteliti oleh peneliti yaitu pembelajaran dengan menggunakan Strategi Pembelajaran *Reward and Punishment* dalam meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa pada materi pokok jurnal khusus.

Dalam penelitian ini tidak menggunakan pre tes karena hasil penelitian dilihat berdasarkan tes awal yang didapat dari sekolah dan pos tes. Hasil ketuntasan tes awal kelas XI AK 1 dan XI AK 2 yang di dapat dari sekolah yaitu dapat dilihat dari Perolehan ketuntasan belajar siswa kelas XI AK I dan kelas XI AK II dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel 4.1
Ketuntasan Siswa Kelas XI Ak I pada Tes Awal

No	Jumlah Siswa	Keterangan	Persentase
1	15	Tuntas	45 %
2	18	Tidak Tuntas	55 %
	33		100 %

Tabel 4.2
Ketuntasan Siswa Kelas XI Ak 2 pada Tes Awal

No	Jumlah Siswa	Keterangan	Persentase
1	9	Tuntas	36 %
2	16	Tidak Tuntas	64 %
	25		100%

Dari hasil ketuntasan tes awal siswa kelas XI AK 1. nilai KKM yang di tetapkan oleh pihak sekolah yaitu 75. diperoleh hasil ketuntasan dari 33 siswa yang di kelas, terdapat 15 siswa yang mencapai KKM dengan persentase (45%), dan terdapat 18 siswa yang tidak mencapai KKM dengan persentase (55%).

Begitu juga dikelas XI AK 2 dari tes awal yang di dapat diperoleh hasil dari 25 siswa yang di kelas, terdapat 9 orang yang mencapai KKM dengan persentase (36%), dan terdapat 16 siswa yang tidak mencapai KKM dengan persentase (64%).

Berdasarkan tes awal yang terlihat bahwa siswa mempunyai kelemahan pada materi Jurnal Khusus. melihat kondisi awal tersebut maka peneliti melakukan siklus I dengan merencanakan tindakan penelitian dengan menggunakan Startegi

Pembelajaran *Reward and Punishment* pada materi pada materi pokok Jurnal Khusus di kelas XI AK 1 dan XI AK 2.

2. Deskripsi Siklus 1

a. Perencanaan Tindakan

Langkah-langkah yang ditempuh pada tahap perencanaan ini adalah sebagai berikut:

1. Menyusun silabus dan RPP.
2. Menyusun bagian isi materi jurnal khusus.
3. Menyiapkan sumber belajar, yaitu buku referensi
4. Membuat lembar observasi untuk melihat kondisi belajar dikelas ketika Strategi Pembelajaran dengan Menggunakan *Reward and Punishment* digunakan saat pembelajaran .
5. Membuat tes yang diuji kepada siswa dengan maksud untuk melihat ketuntasan.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pada pelaksanaan tindakan ini penelitian sudah menyiapkan hal-hal yang dibutuhkan dalam mengajar termasuk obesrvasi yang membantu dalam mengobservasi.

Langkah-langkah yang dilakukan penelitian antara lain sebagai berikut :

1. Tindakan Awal

Sebelum memulai pelajaran guru/peneliti terlebih dahulu memberikan salam dan mempersilahkan ketua kelas untuk memimpin para peserta untuk doa

bersama. Kemudian guru menanyakan kehadiran siswa. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dengan menyusun materi yang mudah sampai dengan yang susah. Sehingga akan menumbuhkan rasa percaya diri siswa dalam belajar. tujuan dilakukannya tindakan awal untuk melancarkan jalannya proses pembelajaran.

2. Kegiatan inti

Guru menyampaikan materi Jurnal Khusus dengan menggunakan Strategi pembelajaran *Reward and Punishment*. Kemudian guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang hal-hal yang kurang dipahami terkait materi Jurnal Khusus disertai pertanyaan yang diterakan guru kepada siswa serta pemberian *Reward* (smile tanda penghargaan) untuk siswa yang mampu menjawab pertanyaan yang diberikan guru kepada siswa. Dan *Punishment* bentuk (Hukuman Preventif) bagi siswa yang ribut dan tidak bisa memecahkan masalah dari jurnal khusus. Kemudian siswa mengumpulkan informasi yang ditemukan tentang jurnal khusus dengan cara mencari beberapa sumber seperti buku paket yang diberi materi jurnal khusus guna untuk memudahkan mereka menyelesaikan soal yang diberikan. Kemudian dari sumber-sumber buku yang ada, guru meminta siswa untuk menyimpulkan mengenai materi jurnal khusus.

3. Kegiatan Akhir

Guru menyimpulkan tentang materi jurnal khusus. Kemudian guru memberikan soal kepada siswa tentang materi jurnal khusus, soal yang diberikan sebanyak 15 soal yaitu terdiri dari pilihan ganda (7 soal) dan essay tes 8 (soal). guna untuk melihat tingkat pemahaman siswa tentang materi jurnal khusus.

Sebelum menutup pelajaran guru memberikan gambaran materi yang akan dipelajari selanjutnya.

c. Pengamatan Observasi

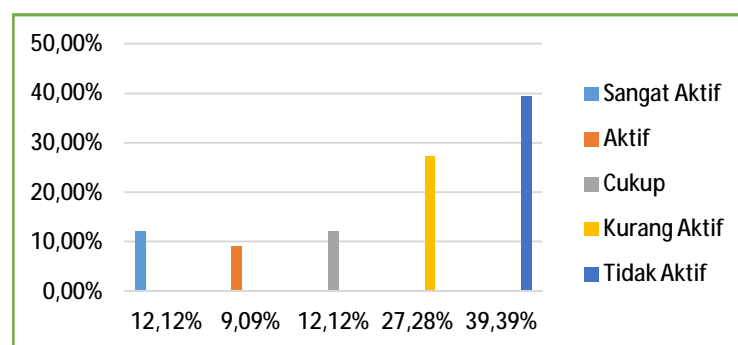
Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti memperoleh bahwa masih ada siswa yang kurang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran serta tidak memperhatikan pada saat guru menerangkan, sehingga mempengaruhi aktivitas belajar siswa hal ini dikarenakan siswa belum terbiasa menggunakan Strategi pembelajaran *Reward dan Punishment* yang disampaikan peneliti.

Berikut tabel observasi yang dilakukan oleh guru dan observer pada proses pembelajaran

Tabel 4.3
Observasi Keaktifan siswa kelas XI AK I pada siklus I

No	Keterangan	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Aktif	4	12,12 %
2	Aktif	3	9,09 %
3	Cukup Aktif	4	12,12 %
4	Kurang Aktif	9	27,28 %
5	Tidak Aktif	13	39,39 %
Jumlah		33	100 %

Untuk lebih jelasnya digambarkan dalam diagram batang berikut ini



Gambar 4.1
Grafik Observasi Keaktifan Siswa Kelas XI AK 1 Pada Siklus I

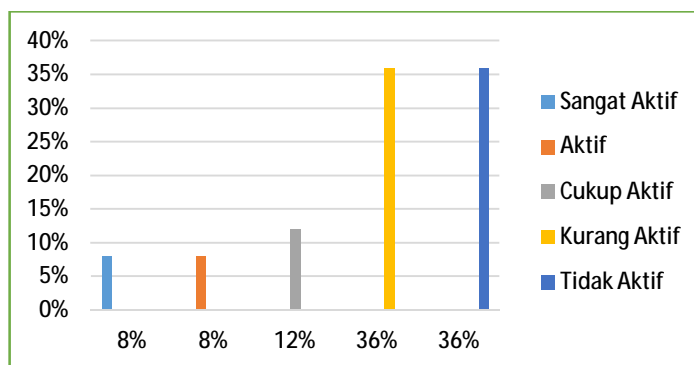
Dari hasil pengamatan penelitian pada siklus I diatas menunjukkan bahwa 4 Orang siswa (12,12%) sangat aktif, 3 orang siswa (9,09%) aktif, 4 orang siswa (12,12%) cukup aktif, 9 orang siswa (27,28%) kurang aktif, dan 13 orang siswa (39,39%) tidak aktif.

Dapat dilihat juga hasil observasi pada kelas XI AK 2 yaitu:

Tabel 4.4
Observasi Keaktifan siswa kelas XI AK 2 pada siklus I

No	Keterangan	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Aktif	2	8 %
2	Aktif	2	8 %
3	Cukup Aktif	3	12 %
4	Kurang Aktif	9	36 %
5	Tidak Aktif	9	36 %
Jumlah		25	100 %

Untuk lebih jelasnya digambarkan dalam diagram batang berikut ini



Gambar 4.2
Grafik Observasi Keaktifan Siswa Kelas XI AK 1 Pada Siklus I

Dari hasil pengamatan penelitian pada siklus I diatas menunjukkan bahwa 2 Orang siswa (8%) sangat aktif, 2 orang siswa (8%) aktif, 3 orang siswa (12%) cukup aktif, 9 orang siswa (36%) kurang aktif, dan 9 orang siswa (36%) tidak aktif.

Demikian dapat disimpulkan bahwa masih banyak siswa yang tidak aktif saat mengikuti kegiatan belajar mengajar pada siklus I.

d. Refleksi Tindakan

Di akhir pertemuan setelah menggunakan Strategi Pembelajaran *Reward and Punishmen*, siswa diberikan tes untuk mengetahui hasil belajar siswa.

Adapun tabel hasil belajar siswa pada siklus 1 adalah :

Tabel 4.5
Perolehan Ketuntasan Hasil Belajar
Siswa Kelas XI AK 1 Pada Siklus 1

NO	Nilai	Frekuensi	Presentasi
1	92	2	6,06 %
2	87	2	6,06 %
3	82	5	15,15 %
4	77	8	24,25 %
5	75	2	6,06 %
6	70	2	6,06 %
7	65	4	12,12 %
8	60	3	9,09 %
9	55	4	12,12 %
10	50	1	3,03 %
	Jumlah	33	100 %

Dari tabel di atas, diketahui bahwa ada peningkatan hasil belajar yang diperoleh siswa dimana 19 siswa mencapai nilai ketuntasan dengan persentase (57,58%) dengan nilai KKM yang telah ditetapkan yaitu 75. Dan yang tidak tuntas sebanyak 14 orang siswa dengan persentase (42,42%). Ada peningkatan dari tes awal yang dapat di sekolah yaitu pada tes awal siswa yang tuntas sebanyak 15 orang siswa dengan persentase (45%) dan yang tidak tuntas sebanyak 18 orang siswa dengan persentase (55%).

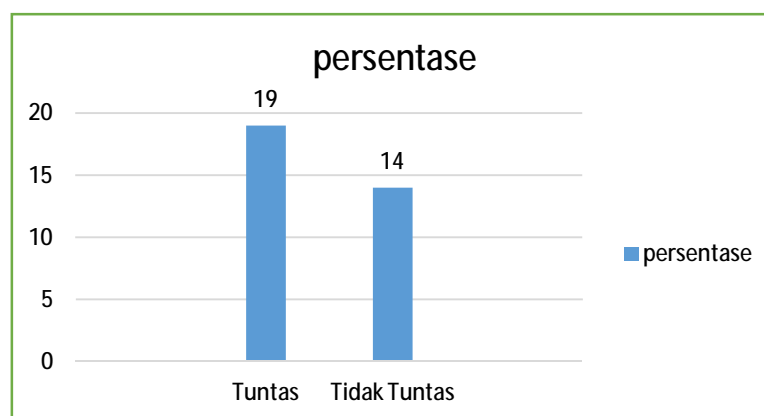
Berdasarkan tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa pada hasil tes siklus 1 hasil belajar siswa mengalami peningkatan meskipun masih terdapat beberapa siswa yang mendapat nilai rendah. Berikut tabel perolehan ketuntasan belajar siswa kelas XI AK 1 pada siklus 1:

Tabel 4.6
Ketuntasan Siswa Kelas XI Ak I Pada Siklus 1

No	Jumlah Siswa	Keterangan	Persentase
1	19	Tuntas	57,58 %
2	14	Tidak Tuntas	42,42 %
	33		100 %

Dari tabel diatas ketuntasan belajar siswa mencapai 19 siswa dengan persentase (57,58 %) yang telah tuntas. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus 1 secara klasikal siswa belum tuntas. Karena siswa yang memperoleh nilai ≥ 75 hanya sebesar 57,58 % lebih kecil dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu 75 %. Dimana KKM yang telah ditetapkan adalah 75.

Untuk lebih jelas dapat dilihat dalam diagram batang berikut ini:



Gambar 4.3
Grafik Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Kelas XI AK 1

Dari tabel di atas, Hasil belajar siswa kelas XI AK 1 yaitu terdapat 19 siswa 57,58 %, dan telah mencapai ketuntasan, dan 14 siswa 42,42 % yang tidak mencapai ketuntasan dengan KKM 75. Oleh karena itu masih perlu dilakukan siklus II karena masih ada 14 siswa yang belum mencapai nilai KKM. Jadi pada siklus II diharapkan dapat meningkatkan dan memaksimalkan kemampuan belajar siswa dan menyelesaikan soal-soal dengan menggunakan Strategi Pembelajaran *Reward and Punishment*.

Begitu juga dikelas XI AK 2 dapat dilihat hasil belajar siswa pada siklus I

Tabel 4.7
Perolehan Ketuntasan Hasil Belajar
Siswa Kelas XI AK 2 Pada Siklus 1

NO	Nilai	Frekuensi	Presentasi
1	90	1	4 %
2	85	2	8 %
3	80	3	12 %
4	77	1	4 %
5	75	5	20 %
6	70	2	8 %
7	65	5	20 %
8	60	3	12 %
9	55	3	12 %
	Jumlah	25	100 %

Dari tabel di atas, di ketahui bahwa ada peningkatan hasil belajar yang diperoleh siswa dimana 12 siswa mencapai nilai ketuntasan dengan persentase (48%) dari nilai KKM yang telah ditetapkan adalah 75. Sedangkan yang tidak tuntas sebanyak 13 orang siswa (52%). Ada peningkatan dari ketuntasan pada

tes awal dimana tes awal siswa yang tuntas sebanyak 9 orang siswa (36%) dan yang tidak tuntas sebanyak 16 orang siswa (64%)

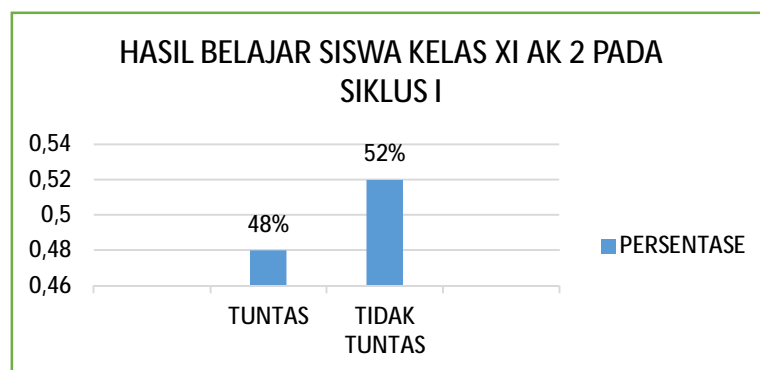
Berdasarkan tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa pada hasil tes siklus I hasil belajar siswa mengalami peningkatan meskipun masih terdapat beberapa siswa yang mendapat nilai rendah. Berikut tabel perolehan ketuntasan belajar siswa kelas XI AK 2 pada siklus 1:

Tabel 4.8
Ketuntasan Siswa Kelas XI Ak 2 Pada Siklus 1

No	Jumlah Siswa	Keterangan	Persentase
1	12	Tuntas	48 %
2	13	Tidak Tuntas	52 %
	25		100 %

Dari tabel diatas ketuntasan belajar siswa mencapai 12 siswa dengan persentase (48 %) yang telah tuntas. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus 1 secara klasikal siswa belum tuntas. Karena siswa yang memperoleh nilai ≥ 75 hanya sebesar 48 % lebih kecil dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu 75 %. Dimana KKM yang telah ditetapkan adalah 75.

Untuk lebih jelas dapat dilihat dalam diagram batang berikut ini:



Gambar 4.4
Grafik Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Kelas XI AK 2

Dari grafik diagram di atas, Hasil belajar siswa kelas XI AK 2 yaitu terdapat 12 siswa 48 %, dan telah mencapai ketuntasan, dan 13 siswa 52 % yang tidak mencapai ketuntasan dengan KKM 75. Oleh karena itu masih perlu dilakukan siklus II karena masih ada 13 siswa yang belum mencapai nilai KKM.

Dari kondisi di atas, peneliti merasa perlu melakukan tindakan pada siklus II. Jadi pada siklus II diharapkan dapat meningkatkan dan memaksimalkan kemampuan belajar siswa dan menyelesaikan soal-soal dengan menggunakan Strategi Pembelajaran *Reward and Punishment*.

3. Deskripsi Siklus II

a. Perencanaan Tindakan

Adapun langkah – Langkah perencanaan tindakan pembelajaran pada siklus II berdasarkan pada refleksi siklus I, yang direncanakan sebagai berikut:

1. Merancang bentuk *Reward and Punishment* yang akan diberikan dalam materi jurnal khusus.
2. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menerapkan strategi pembelajaran *Reward and Punishment*.
3. Menyusun materi pokok mengenai Jurnal Khusus.
4. Menyiapkan sumber belajar yaitu buku Referensi
5. Menyiapkan lembar observasi untuk melihat kondisi belajar mengajar dikelas ketika Strategi Pembelajaran *Reward and Punishment* diterapkan.
6. Penelitian membuat tes yang akan diberikan kepada siswa dengan maksud untuk melihat ketuntasan belajar siswa.

7. Memberikan motivasi kepada siswa yang belum berhasil pada siklus I
8. Membimbing siswa yang mengalami kesulitan pada siklus I
9. Memberikan *Reward* bagi siswa yang berperan aktif dan mampu menyelesaikan tes yang diberikan dan *Punishment* bagi siswa yang tidak mampu menyelesaikan/menjawab tes yang diberikan serta bagi siswa yang ribut di kelas.

b. Pelaksanaan Tindakan

Penerapan Strategi Pembelajaran *Reward and Punishment*, langkah-langkah yang ditempuh pada tahapan ini sama halnya dengan pelaksanaan siklus I yaitu sebagai berikut :

1. Tindakan Awal

Sebelum memulai pelajaran guru/peneliti terlebih dahulu memberikan salam dan mempersilahkan ketua kelas untuk memimpin para peserta untuk doa bersama. Kemudian guru menanyakan kehadiran siswa. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dengan menyusun materi yang mudah hingga yang susah. Sehingga akan menumbuhkan rasa percaya diri siswa dalam belajar.

2. Kegiatan inti

Guru menyampaikan materi Jurnal Khusus dengan menggunakan Strategi pembelajaran *Reward and Punishment*. Kemudian guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang hal-hal yang kurang dipahami tentang Jurnal Khusus disertai pertanyaan yang diterakan guru kepada siswa dengan disertai pemberian *Reward* (hadiah) untuk siswa yang mampu menjawab pertanyaan yang diberikan guru kepada siswa. Dan *Punishment* (hukman

Preventif) bagi siswa yang ribut dan tidak bisa memecahkan masalah dari jurnal khusus. Kemudian siswa menumpulkan informasi yang ditemukan tentang jurnal khusus dengan cara mencarai beberapa sumber seperti buku paket yang diberi materi jurnal khusus guna untuk memudahkan mereka menyelesaikan soal yang diberikan. Kemudian dari sumber-sumber buku yang ada, guru meminta siswa untuk menyimpulkan tentang materi jurnal khusus.

3. Kegiatan Akhir

Guru menyimpulkan tentang materi jurnal khusus. Kemudian guru memberikan soal kepada siswa tentang materi jurnal khusus guna untuk melihat tingkat pemahaman siswa tentang materi jurnal khusus. Sebelum menutup pelajaran guru memberikan gambaran materi yang akan dipelajari selanjutnya.

c. Observasi

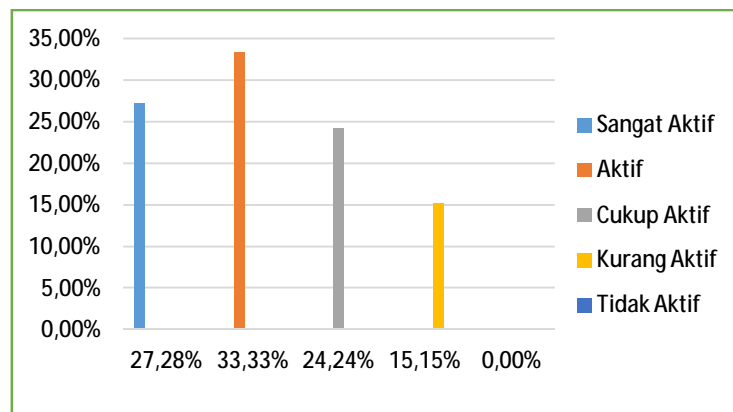
Pada observasi ini sama halnya pada observasi pada siklus I yaitu observasi dilakukan pada saat proses belajar mengajar, dan aktivitas pada siklus II ini meningkat dibandingkan siklus 1, hal ini dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

Tabel 4.9

Observasi Keaktifan siswa kelas XI AK I pada siklus II

No	Keterangan	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Aktif	9	27,28 %
2	Aktif	11	33,33 %
3	Cukup Aktif	8	24,24 %
4	Kurang Aktif	5	15,15 %
5	Tidak Aktif	0	0%
Jumlah		33	100 %

Untuk lebih jelasnya digambarkan dalam diagram batang berikut ini



Gambar 4.5

Grafik Observasi Keaktifan Siswa Kelas XI AK 1 Pada Siklus II

Dari hasil pengamatan penelitian pada siklus II diatas menunjukkan bahwa 9 Orang siswa (27,28%) sangat aktif, 11 orang siswa (33,33%) aktif, 8 orang siswa (24,24%) cukup aktif, 5 orang siswa (15,15%) kurang aktif, dan 0 orang siswa tidak aktif.

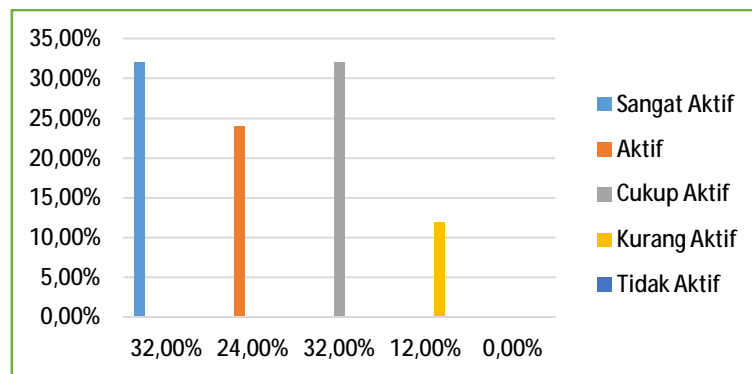
Demikian dapat disimpulkan bahwa masih banyak siswa yang tidak aktif saat mengikuti kegiatan belajar mengajar pada siklus II.

Dapat dilihat juga hasil observasi pada kelas XI AK 2 yaitu :

Tabel 4.10
Observasi Keaktifan siswa kelas XI AK 2 pada siklus II

No	Keterangan	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Aktif	8	32 %
2	Aktif	6	24 %
3	Cukup Aktif	8	32 %
4	Kurang Aktif	3	12 %
5	Tidak Aktif	0	0 %
Jumlah		25	100 %

Untuk lebih jelasnya digambarkan dalam diagram batang berikut ini



Gambar 4.6
Grafik Observasi Keaktifan Siswa Kelas XI AK 1 Pada Siklus I

Dari hasil pengamatan penelitian pada siklus I diatas menunjukkan bahwa 8 Orang siswa (32%) sangat aktif, 6 orang siswa (24%) aktif, 8 orang siswa (32%) cukup aktif, 3 orang siswa (12%) kurang aktif,

Hal ini menunjukkan bahwa ada peningkatan keaktifan siswa untuk kelas XI AK 1 dan kelas XI AK 2 pada siklus II dalam pembelajarn dengan menggunakan startegi pembelejaran dengan menggnakan *Reward and Punishment*. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa siswa aktif dalam mengikuti KBM di dalam kelas pada siklus II.

d. Refleksi Tindakan

Diakhir pertemuan setelah menggunakan Strategi Pembelajaran *Reward and Punishment* dan pemberian tindakan, siswa diberi tes untuk mengetahui hasil belajar siswa. Hasil perolehan di siklus II mengalami peningkatan yang signifikan, seperti yang dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.11
Perolehan Ketuntasan Hasil Belajar
Siswa Kelas XI AK 1 Pada Siklus II

NO	Nilai	Frekuensi	Presentasi
1	95	3	9,09 %
2	90	4	12,12 %
3	85	5	15,15 %
4	80	6	18,19 %
5	75	15	45,45 %
	Jumlah	33	100 %

Dari tabel di atas, di ketahui bahwa ada peningkatan hasil belajar yang diperoleh siswa dimana 33 siswa mencapai nilai ketuntasan dengan persentase (100%) dengan nilai KKM yang telah ditetapkan adalah 75. Dari keterangan ketuntasan hasil belajar pada siklus II dapat dilihat perbandingannya pada tes awal dan pada siklus I. Dimana tes awal terdapat 15 orang siswa yang tuntas dengan persentase (45%) dan yang tidak tuntas sebanyak 18 orang siswa dengan persentase (55%). Pada siklus I dapat dilihat ketuntasan siswa sebanyak 19 orang siswa dengan persentase (57,58%) dan yang tidak tuntas sebanyak 14 orang siswa dengan persentase (42,42%)

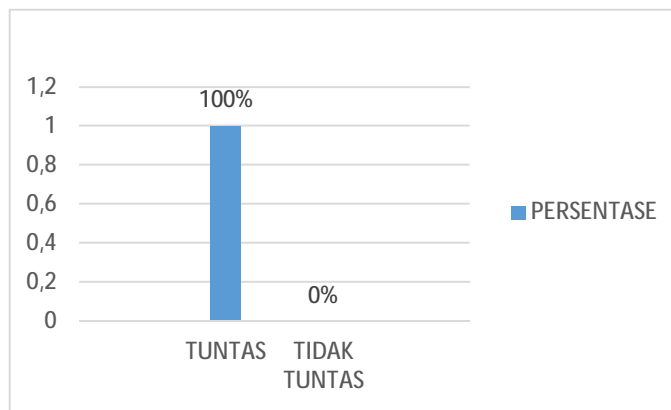
Berdasarkan tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa pada hasil tes siklus II mengalami peningkatan yang cukup bagus. Berikut tabel perolehan ketuntasan belajar siswa kelas XI AK 1 pada siklus II:

Tabel 4.12
Ketuntasan Siswa Kelas XI Ak 1 Pada Siklus II

No	Jumlah Siswa	Keterangan	Persentase
1	33	Tuntas	100 %
2	0	Tidak Tuntas	0 %
	33		100 %

Dari tabel diatas ketuntasan belajar siswa mencapai 33 siswa dengan persentase (100 %) yang telah tuntas siswa yang memperoleh nilai ≥ 75 .

Untuk lebih jelas dapat dilihat dalam diagram ketuntasan hasil belajar berikut ini:



Gambar 4.7
Grafik Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Kelas XI AK 1

Dari diagram diatas ketuntasan hasil belajar siswa mencapai 27 siswa dengan keterangan (tuntas) dan yang 6 siswa dengan keterangan (tidak Tuntas).

Begitu juga dikelas XI AK 2 dapat dilihat hasil belahar siswa pada siklus II

Tabel 4.13
Perolehan Ketuntasan Hasil Belajar
Siswa Kelas XI AK 2 Pada Siklus II

NO	Nilai	Frekuensi	Presentasi
1	90	6	24 %
2	85	3	12 %
3	80	3	16 %
4	75	13	52 %
	Jumlah	25	100 %

Dari tabel di atas, diketahui bahwa ada peningkatan hasil belajar yang diperoleh siswa dimana 25 siswa mencapai nilai ketuntasan dengan persentase (100%) dengan nilai KKM yang telah ditetapkan adalah 75. Dari keterangan ketuntasan hasil belajar pada siklus II dapat dilihat perbandingannya pada tes awal dan pada siklus I. Dimana tes awal terdapat 9 orang siswa yang tuntas dengan persentase (36%) dan yang tidak tuntas sebanyak 16 orang siswa dengan persentase (64%). Pada siklus I dapat dilihat ketuntasan siswa sebanyak 12 orang siswa dengan persentase (48%) dan yang tidak tuntas sebanyak 13 orang siswa dengan persentase (52%)

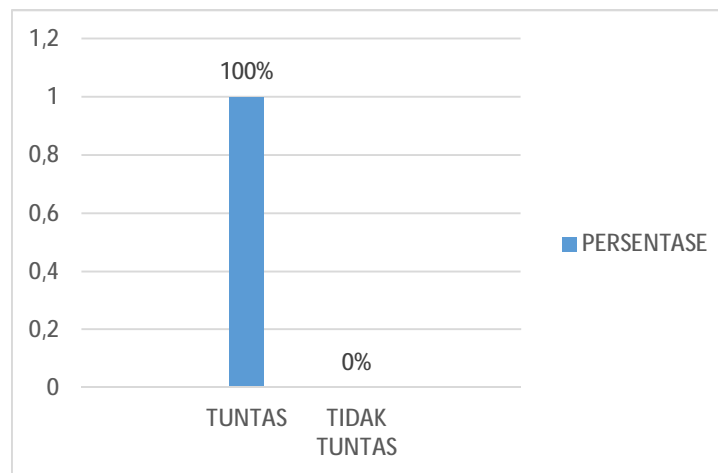
Berdasarkan tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa pada hasil tes siklus II hasil belajar siswa mengalami peningkatan yang cukup bagus. Berikut tabel perolehan ketuntasan belajar siswa kelas XI AK 1 pada siklus II:

Tabel 4.14
Ketuntasan Siswa Kelas XI Ak 2 Pada Siklus II

No	Jumlah Siswa	Keterangan	Persentase
1	25	Tuntas	100 %
2	0	Tidak Tuntas	0 %
	25		100 %

Dari tabel diatas ketuntasan belajar siswa mencapai 25 siswa dengan persentase (100 %) yang telah tuntas siswa yang memperoleh nilai ≥ 75

Untuk lebih jelas dapat dilihat dalam diagram ketuntasan hasil belajar berikut ini:



Gambar 4.8
Grafik ketuntasan Hasil Belajar Siswa Kelas XI AK 2

Dari diagram di atas ketuntasan hasil belajar siswa mencapai 25 siswa dengan keterangan (tuntas) dan yang 0 siswa dengan keterangan (tidak Tuntas).

Pada siklus II ini dapat kita lihat hasil belajar siswa kelas XI AK 1 dan kelas XI AK 2 sama-sama meningkat. Di kelas XI AK 1 siswa yang tuntas berjumlah 33 siswa dengan persentase 100 %. Sedangkan di kelas XI AK 2 dapat dilihat siswa yang tuntas sebanyak 25 siswa dengan persentase 100 %.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

pada tes awal siswa kelas XI AK 1 dan AK 2 peneliti mendapatkan nilai dari sekolah, pada daftar nilai tersebut hanya beberapa siswa yang mendapatkan nilai di atas KKM. Nilai KKM yang ditetapkan sekolah yaitu 75. Pada tes awal di kelas XI AK 1 siswa yang mencapai nilai KKM sebanyak 15 orang siswa (45%) dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 18 orang (55%). Pada kelas AK 2 siswa yang tuntas sebanyak 9 orang siswa (36%) dan yang tidak tuntas sebanyak 16 orang (64%). Dari data tersebut masih banyak siswa yang tidak tuntas, hal ini

terjadi karena guru masih menggunakan strategi pembelajaran yang kurang menarik sehingga siswa bersifat pasif dan proses pembelajaran masih bersifat monoton. Oleh karena itu untuk meningkatkan hasil belajar siswa peneliti menggunakan strategi pembelajaran *Reward and Punishment*, maka dilakukanlah penelitian siklus I karena belum tercapainya nilai yang diharapkan peneliti sebanyak diatas 80%

Pada siklus I peneliti menggunakan Strategi Pembelajaran *Reward and Punishment*. Mengacu pada perencanaan pembelajaran yang telah disusun dan disesuaikan sebelumnya, dalam siklus I pembelajaran dilakukan dengan menggunakan Strategi Pembelajaran *Reward and Punishment* dengan hasil yang kurang memuaskan, hal ini disebabkan oleh :

- a. Suasana kelas masih sangat kaku hanya beberapa siswa yang antusias dalam belajar.
- b. Sebagian siswa belajar kurang aktif.
- c. Siswa kurang memahami soal yang diberikan.
- d. Siswa tidak memahami cara cepat dan tepat untuk mengerjakan soal.
- e. Kemampuan hasil belajar siswa kelas XI AK 1 yaitu terdapat 19 siswa (51,58 %) yang telah mencapai nilai tuntas dan terdapat 14 siswa (42,42%) belum tuntas. Sedangkan dikelas XI AK 2 terdapat 12 siswa (48%) yang telah mencapai nilai tuntas dan terdapat 13 siswa (52 %) belum tuntas.

Dari deskripsi data di atas, masih kurang tercapainya nilai ketuntasan yang diharapkan peneliti sebanyak diatas (80%), sehingga dilakukanlah penelitian siklus II.

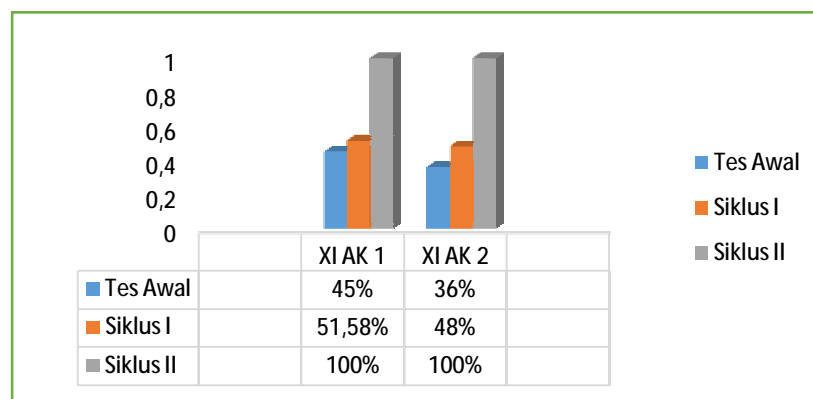
Pada siklus II pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan Strategi Pembelajaran *Reward and Punishment* sebagai strategi pembelajaran yang bagus. Pada siklus ini mengalami peningkatan, dimana ketuntasan siswa pada siklus I dikelas XI AK 1 yaitu 51,58 %, sedangkan dikelas XI AK 2 yaitu 48 %, dan pada siklus II dapat disebabkan oleh :

- a. Aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran sudah tidak kaku, siswa sudah mampu membangun kerja sama yang baik dengan temannya saat belajar.
- b. Siswa sudah memahami dan mengetahui cara cepat mengerjakan soal yang diberikan oleh guru.
- c. Hasil belajar siswa cukup tinggi yaitu di kelas XI AK 1 dengan hasil (100%) dengan 33 orang siswa tuntas. Sedangkan di kelas XI AK 2 terdapat (100 %) dengan 25 orang siswa tuntas. Dikelas XI AK 1 terdapat 33 orang siswa yang telah mencapai nilai KKM yang telah ditetapkan sekolah ≥ 75 . Sedangkan dikelas XI AK 2 terdapat 25 orang siswa yang telah mencapai KKM.

Dari hasil belajar pada siklus II telah mengalami peningkatan dan sudah tercapainya nilai ketuntasan yang di harapkan peneliti sebanyak diatas (80%). Dan dapat dilihat dari tabel hasil belajar pada kedua siklus dibawah ini:

Tabel 4.15
Taraf Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Setiap Siklu

keterangan		Jumlah Siswa			persentase		
		Tes Awal	Siklus I	Siklus II	Ts Awal	Siklus I	Siklus II
Tuntas	XI AK 1	15	19	33	45 %	57,58 %	100 %
	XI AK 2	9	12	25	36 %	48 %	100 %
Tidak Tuntas	XI AK 1	18	14	0	55 %	42,42%	0 %
	XI AK 2	16	13	0	64 %	52 %	0 %



Gambar 4.9
Grafik Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Persiklus

Data hasil siswa yang dilaksanakan pada setiap kali pertemuan diakumulasikan berdasarkan ketuntasan belajar atau pencapaian kompetensi yang diajarkan apabila siswa tersebut memperoleh 75. Untuk mengukur tingkat ketuntasan dalam belajar digunakan rumus.

$$TK = \frac{\text{skor yang diperoleh oleh siswa}}{\text{skor maksimal}} \times 100 \%$$

Misalnya untuk menghitung ketuntasan siswa atas nama Anggi Raskita kelas XI AK 1 adalah sebagai berikut:

$$TK = \frac{\text{skor yang diperoleh oleh siswa}}{\text{skor maksimal}} \times 100 \%$$

$$TK = \frac{65}{100} \times 100\% = 65\%$$

Jadi tingkat ketuntasan Harta Ulina adalah 65 %. Untuk nama-nama siswa selanjutnya dihitung berdasarkan rumus diatas.

Kelas dinyatakan mencapai ketuntasan jika dari jumlah keseluruhan siswa mencapai KKM yang ditetapkan yaitu 75. Ketuntasan keseluruhan dapat dihitung dengan rumus:

$$D = \frac{x}{N} \times 100 \%$$

Dari rumus diatas, maka ketuntasan secara keseluruhan pada siklus I adalah sebagai berikut:

$$D = \frac{19}{33} \times 100\% = 57,58 \%$$

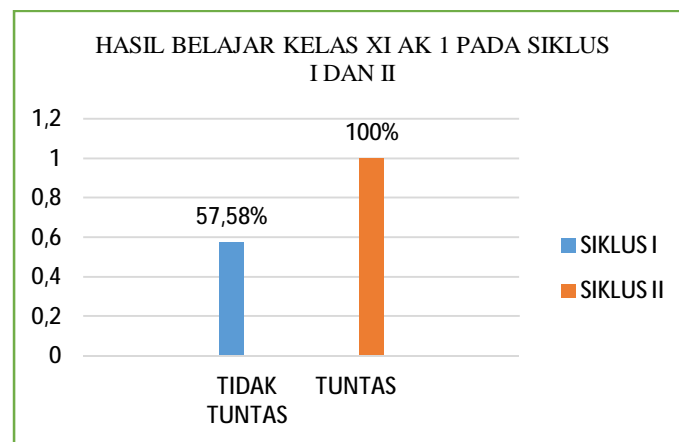
Pada siklus I belum mencapai ketuntasan secara keseluruhan karena hanya 57,58 % siswa yang tuntas belajar. sedangkan kelas dinyatakan tuntas apabila mencapai ketuntasan $\geq 75 \%$ dari jumlah keseluruhan siswa mencapai nilai 75. Sehingga harus dilanjutkan dengan siklus II, maka ketuntasan keseluruhan siklus II adalah:

$$D = \frac{x}{N} \times 100 \%$$

$$D = \frac{33}{33} \times 100\% = 100 \%$$

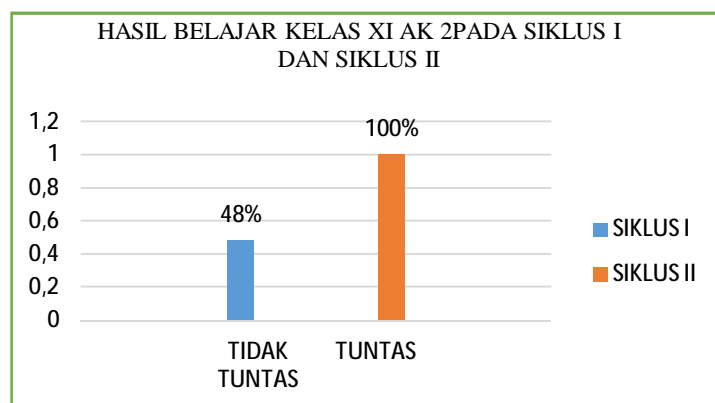
Jadi pada siklus II sudah memenuhi ketuntasan secara keseluruhan karena persentase sudah mencapai 100 % siswa yang tuntas hal ini sesuai dengan nilai yang telah ditetapkan sekolah yaitu apabila proses belajar mengajar dikatakan berhasil jika 75 % dari siswa telah mencapai nilai minimum dari 75.

Jadi hasil yang diperoleh dari kegiatan proses pembelajaran dapat dilihat pada siklus I dan siklus II yang mana peningkatan hasil belajar melalui siklus I hingga siklus II dapat dilihat dari grafik dibawah ini:



Gambar 4.10
Grafik Persentase Ketuntasan Per Siklus

Begitu juga dikelas XI AK 2 dapat dilihat hasil persiklus :



Gambar 4.10
Grafik Persentase Ketuntasan Per Siklus

Berdasarkan grafik di atas dapat disimpulkan bahwa persentase ketuntasan pada siklus I hanya di kelas XI AK 1 hanya 19 siswa (57,58%), dan di kelas XI AK 2 hanya 12 siswa (48%) yang mengalami ketuntasan, lalu terjadi peningkatan keseluruhan pada siklus II di kelas XI AK 1 terdapat 33 siswa

(100%) dan di kelas XI AK 2 terdapat 25 siswa (100%) yang mengalami ketuntasan. Hal ini terjadi di setiap siklus, siswa telah dapat menyelesaikan soal dengan cara yang telah dijelaskan oleh guru sebelumnya. Oleh sebab itu, dapat terjadi peningkatan persentase di kelas XI AK 1 sebesar 42,42% dan di kelas XI AK 2 sebesar 52 % dari siklus I ke siklus II.

Berdasarkan data hasil penelitian diatas, diperoleh kesimpulan bahwa dengan menerapkan Strategi Pembelajaran *Reward ang Punishment* dapat meningkatkan hasil belajar akuntansi pada pada materi pokok jurnal khusus.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka yang menjadi kesimpulan dalam penelitian ini adalah:

1. Hasil belajar akuntansi dengan menggunakan strategi pembelajaran *Reward and Punishment* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI AK 1 dan AK 2. Khususnya pada materi pokok jurnal khusus di SMK YPK Medan. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar mengalami peningkatan sementara jika dilihat dari persentase hasil belajar dapat dilihat pada tes awal pada kelas XI AK 1 terdapat 15 orang siswa yang tuntas dengan persentase (45%) dan yang tidak tuntas terdapat 18 orang siswa dengan persentase (55%). Sedangkan di kelas XI AK 2 terdapat 9 orang siswa yang tuntas dengan persentase (36%) dan yang tidak tuntas sebanyak 16 orang siswa dengan persentase (64%). Pada siklus I dikelas XI AK 1 terdapat 19 orang siswa yang tuntas dengan persentase (57,58%) dan yang tidak tuntas sebanyak 14 orang siswa dengan persentase (42,42%). Sedangkan dikelas XI AK 2 terdapat 12 orang siswa yang tuntas dengan persentase (48%) dan yang tidak tuntas sebanyak 13 orang siswa dengan persentase (52%). Dan pada siklus II di kelas XI AK 1 terdapat 33 siswa yang tuntas dengan persentase (100%). Dan di kelas XI AK 2 terdapat 25 orang siswa yang tuntas dengan persentase (100%)
2. Hasil belajar dengan menggunakan strategi pembelajaran *Reward and Punishment* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan persentase

(100%) untuk kelas XI AK 1 dan (100%) untuk kelas XI AK 2. Hal ini dapat dilihat dari keefektifan siswa dalam proses belajar mengajar.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan hasil penulis yang diperoleh, maka penelitian mengajukan saran sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah

Pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran dengan menggunakan *Reward and Punishment* diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu alternative pembelajaran akuntansi di sekolah, karena pembelajaran ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran.

2. Bagi Guru

Disarankan agar guru menggunakan strategi pembelajaran dengan menggunakan *Reward and Punishment*, agar siswa semakin aktif dan dilibatkan dalam proses pembelajaran. Selain itu siswa juga semakin tertantang dan semakin memudahkan siswa untuk mengingat materi pembelajaran.

3. Bagi Peneliti

Bagi peneliti yang akan meneliti masalah yang sama diharapkan untuk melakukan penelitian pada materi dan lokasi yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmadi, dkk. 2013 *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Rieneka Cipta.

Dewi Agustina Cahaya. 2013. Upaya Peningkatan Prestasi Siswa Melalui Reward dan Punishment pada siswa SMK PL Tarcisius 1 Semarang. Semarang. *Sikripsi di publikasikan*. Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang. Diakses pada tanggal 14 November 2017.

<http://missdzaa.blogspot.co.id/2009/01/Penerapan-hukuman-dangajaran-dalam.html?m=1> (Diakses pada tanggal 25 November 2017)

<http://miranurfada.wordpress.com/2012/08/2/hukuman-punishment/> (Diakses pada tanggal 26 November 2017)

Istarani & Pulungan, intan. 2016. *Ensiklope Pendidikan*. Medan. Larista
Istarani. 2014. *58 Pembelajaran Inovatif*. Medan. Media Persada.

Kunandar. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta. Rajagrafindo Persada

Made Wena. 2010. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta Timur. Bumi.Aksara.

Sanjaya Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta. Prenada Media Grup.

Shoimin Aris. 2016. *Model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta. Ar-Ruzz Media. tanggal 14 November 2017.

Susanto Dedi. 2017. Penerapan Model Pembelajaran Tipe Student Team Achivement Division (STAD) Dengan Pemberian Reward And Punishment Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Akuntansi. *Sikripsi tidak dipublikasikan*. Medan : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Diakses Pada Tanggal 13 Oktober 2017.

Wilujeng Nur Enda Wilujeng. 2015. Pengaruh Pemberian Reward dan Punishment terhadap Motivasi Belajar dan Tanggung Jawab Siswa di Kelas V. *Bab 2 Sikripsi dipublikasikan*. Purwokerto : Fakulras Keguruan Dan Ilmu Pendidikan UMP. Diakses pada tanggal 15 Oktober 2017.

